ANALISIS PENERAPAN KONSEP PARIWISATA SYARIAH

(Studi kasus Desa Wisata Kapalo Banda Taram, Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Pariwisata Syariah

Disusun Oleh:

VERO HOLIDIN NAPIHA

3520078

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2024 M/1445 H

CamScanner

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Vero Holidin Napiha
Nim	:	3520078
Tempat/Tanggal Lahir	:	Sawahlunto Sijunjung 17 November 2001
Program Studi	:	Pariwisata Syariah
Judul Skripsi	:	Analisis Penerapan Konsep Pariwisata Syariah (Studi Kasus Desa Wisata Kapalo Banda Taram, Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul di atas adalah benar asli karya penulis. Pendapat dan temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicabut sampai batas waktu yang di tentukan.

Bukittinggi, 5 Februari 2025
Saya yang menyatakan,

Vero Holidin Napiha
NIM. 3520078

CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **"Analisis Penerapan Konsep Pariwisata Syariah (Studi Kasus Desa Wisata Kapalo Banda Taram, Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota)"** yang disusun oleh Vero Holidin Napiha dengan NIM 3520078, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasyah pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagimana mestinya.

Bukittinggi, 3 Februari 2024

Dosen Pembimbing

ZUWARDI, SEI, MA
NIP.198407232015031003

CamScanner

ABSTRAK

Skripsi dengan judul: **"Analisis Penerapan Konsep Pariwisata Syariah (Studi Kasus Desa Wisata Kapalo Banda Taram, Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota)"** yang disusun oleh Vero Holidin Napiha dengan NIM 3520078, Pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang berkaitan dengan penerapan konsep pariwisata syariah pada desa wisata Kapalo Banda taram masih kurang optimal. Setelah observasi tersebut penulis menemukan fakta yang terjadi di lapangan seperti kurang optimalnya pembangunan masjid yang tidak mampu menampung jumlah pengunjung, banyaknya pengunjung yang saling berbaur antar lawan jenis seperti tanpa adanya batasan antara laki-laki dan perempuan seperti di tempat pemandian yang menggunakan rakit bambu karena tidak dipisah antara laki-laki dan perempuan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, Observasi dan dokumentasi. Setelah terkumpul kemudian dianilisis mengunakan teknik deskriptif, Penyajian data, Reduksi Data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, Penulis mendapatkan kesimpulan bahwasanya Desa Wisata Kapalo Banda Taram berhasil menerapkan konsep pariwisata syariah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam layanan pariwisata, termasuk penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah yang memadai, sistem keuangan syariah, serta akomodasi dan transportasi yang sesuai nilai-nilai Islam. Berdasarkan indikator GMTI (Akses, Komunikasi, Lingkungan, Layanan), desa ini menunjukkan potensi sebagai destinasi wisata halal unggulan. Meskipun terdapat tantangan dalam peningkatan fasilitas dan komunikasi, pengembangan berkelanjutan dapat memperkuat posisi desa ini di pasar pariwisata halal global.

Kata Kunci: *Pariwisata Syariah, Pengelolaan, Wisata Kapalo Banda Taram.*

CamScanner

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat Kuasa dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Dalam Perkembangan Objek Wisata Gunung Padang Di Kota Padang". Shalawat beserta salam penulis do'akan agar tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari izin Allah Swt. Serta Bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Maka untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Kebanggaan penulis Ayahanda **Riswan**, Pintu Surga penulis, Ibunda **Rawaida**, Adik tersayang penulis **Victor Septrianda, Varisco Meida Adeva, Avrillia Cahaya Risva** Sungguh tiada ukuran terima kasih yang bisa penulis ucapkan untuk membalas semua pengorbanan, kasih sayang rasa cinta, Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan, Terima kasih untuk kebesaran hati telah membesarkan penulis, Terima kasih doa dan semangat serta nasihat yang telah diberikan kepada penulis, Terima kasih atas segala pengorbanan yang tidak bisa penulis sebutkan. Terima kasih selalu bertahan demi penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi.

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukitinggi.
2. Bapak Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukitinggi.
3. Bapak Cahya Agung Mulyana, S.T.,MPPar selaku Ketua Program Studi Pariwisata syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukitinggi.

CamScanner

4. Bapak Zuwardi M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, motivasi dan juga bimbingan dengan penuh kesabaran penulis sampaikan semoga amal kebaikan beliau dilipat gandakan oleh Allah SWT.

5. Bapak Amsah Hendri Doni, SE.,ME selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Kepada Bapak Ibu Dosen dan Staff Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech .Djamil Djambek Bukitinggi.

7. Ridwan Efendi (Makdang) dan Ns.Sarmen S.kep (Maknek) yang telah memberi dukungan dan semangat kepada ppenulis.

7. Teman-teman seperjuangan BRODERHHOD yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis. Yang sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis selama masa skripsi ini.

8. Kepada Pengelola Destinasi yang telah memberikan izin kepada penulis agar bisa melakukan penelitian serta memberi support, informasi dan data yang terkait penelitian penulis.

9. Terakhir dan terkhusus, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang hingga sampai dititik ini, dan telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih telah bertahan.

Bukittinggi, 5 Februari 2025
Saya yang menyatakan,

Vero Holidin Napiha
NIM. 3520078

CamScanner

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat penelitian 10
G. Penjelasan Judul 11
BAB II 12
LANDASAN TEORI 12
A. Landasan Teori 12
1. Pariwisata Syariah 12
a. Pengertian pariwisata syariah. 12
b. Prinsip Pariwisata Syariah 14
c. Konsep Pariwisata syariah 17
2. Desa Wisata 28
A. Pengertian Desa Wisata 28
B. Jenis-Jenis Desa Wisata 30
B. Penelitian terdahulu 32
BAB III 34
METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Waktu Dan Tempat Penelitian 34

CamScanner

C. Jenis Dan Sumber Data 42
D. Informan Penelitian 43
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknik Analisis Data 46
BAB IV 48
HASIL DAN PEMBAHASAN 48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 48
1. Profil Kabupaten Lima Puluh Kota 48
2. Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram 49
3. Struktur Pengelola 51
B. HASIL PENELITIAN 52
1. Penerapan Konsep Pariwisata Syariah Di Desa Wisata Kapalo Banda Taram 52
BAB V 84
PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. saran 85
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN 90

CamScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menjadi sektor yang berimbas positif pada pembangunan nasional dan berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi pada berbagai aspek yang dapat berimbas pada semakin luasnya kesempatan kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Menurut Wahyuni pariwisata yang dibangun di Indonesia seringkali membawa dampak buruk bagi lingkungan dan sosial di sekitar tempat wisata itu sendiri, yang seringkali menciptakan kesenjangan antara pemilik modal atau pemilik pariwisata dengan masyarakat setempat, serta potensi sosial dan ekonomi masyarakat. Berangkat dari persoalan tersebut, pemerintah selanjutnya berupaya memperkenalkan konsep pari wisata syariah.

Pariwisata syariah dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata "Al Siyahah, Al-Rihlah, dan Al-Safar"[1] atau dalam bahasa inggris dengan istilah *"Tourism"*[2], secara definisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah negara sendiri maupun negara lain dengan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat

[1] Dr. Rohi Baalbaki, Al Mawrid A Modren Arabic English Dictionary, (Beirut: Dar al ilm Almalayin, 1995), hal 569, 652.

[2] John M. Echols and Hassan Shadily, kamus indonesia Inggris, (Jakarta:PT. Gramedia, 2010), hal 156

CamScanner

dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (penunjang) dengan tujuan tertentu sesuai nilai-nilai syariah islam

Berkaitan dengan pengembangan desa wisata, Analisis Organisasi Pariwisata Dunia menyatakan bahwa Indonesia mempunyai kekuatan dalam pengembangan potensi desa wisata. Melalui pengembangan pariwisata berbasis desa ini tidak hanya mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia, tetapi juga memberikan dampak pemerataan pembangunan hingga tingkat desa dan mengangkat perekonomian masyarakat. Dengan adanya dampak yang cukup signifikan tersebut, saat ini keberadaan desa wisata di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Menciptakan destinasi wisata banyak sekali aspek-aspek yang harus diperhatikan seperti memberikan rasa aman, nyaman, dan ketentraman saat berwisata. Dengan demikian, untuk menciptakan destinasi perlu dilakukan penerapan kesadaran wisata bagi masyarakat yang telah berkecimpung dalam dunia pariwisata. Pariwisata Berbasis Masyarakat merupakan pendekatan pariwisata yang dianggap suatu kemajuan kemajuan pariwisata di setiap desa wisata yang memiliki potensi alam dan keunikan sebagai daya Tariknya.

Pengembangan desa wisata dapat mendorong berbagai upaya untuk melestarikan dan memberdayakan potensi keunikan berupa budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal *(local wisdom*) yang ada di masyarakat yang cenderung mengalami ancaman kepunahan akibat arus globalisasi yang sangat gencar dan telah memasuki wilayah pedesaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, penting dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan terdapatnya pelibatan

CamScanner

atau partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, serta pembinaan kelompok pengusaha setempat. Pemodelan desa wisata bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan harus terus secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas yang baru bagi desa.[3]

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pada Bab III pasal 5 huruf e yaitu Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataan adalah Memberdayakan Masyarakat setempat. Undang- Undang tersebut telah mengamanatkan bahwa pengembangan pariwisata Indonesia harus mampu memberdayakan Masyarakat setempat. Merujuk Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, maka dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025, pasal 29 bagian keenam tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kepariwisataan yaitu mengembangkan potensi sumber daya lokal melalui desa wisata.

Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut setiap daerah bisa menggali potensi pariwisata yang ada di daerah untuk memberdayakan Masyarakat yang ada dengan melibatkan seluruh *stakeholders*. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2014 Kemenparekraf menargetkan sebanyak 2000 desa yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata pada tahun 2014. [4]Tujuannya adalah untuk membentuk Masyarakat sadar wisata, yang

[3] Nugroho, Iwan. 2011. Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan. Yogyakarta: pustaka pelajar.

CamScanner

memahami potensi wisata yang ada di desanya sehingga dapat dikembangkan sekreatif mungkin untuk menjadi sebuah destinasi wisata.

Di Dalam Al-Qur`an juga terdapat perintah untuk melakukan perjalanan dimuka bumi atau pariwisata sesuai dengan firman Allah dalam Q.S, Al-Mulk ayat 15:[5]

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖۗ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S, Al-Mulk ayat 15).*

Salah satu daerah yang melakukan pengembangan dan pertumbuhan desa wisata adalah Provinsi Sumatera Barat yang tepatnya Di Nagari Taram, Nagari Taram merupakan salah satu nagari atau desa yang tergabung dalam klaster destinasi wisata yang memiliki potensi pengembangan yang sangat pesat. Dilihat dari aspek geografis Kapalo Banda hanya berjarak ±10 km dari objek wisata Lembah Harau yang merupakan destinasi unggulan Kabupaten Lima Puluh Kota. dan dari aksesibilitas Kapalo Banda hanya berjarak ±8 km dari jalan utama Provinsi, Kapalo Banda Taram secara geografis berada pada dataran yang rendah dengan suhu yang relatif dingin sehingga sangat cocok untuk beristirahat dan melepaskan kesibukan sesaat bagi Wisatawan.[6] Sejak dicanangkannya Nagari Taram sebagai pemenang Lomba Desa dan Kelurahan

[5] Q.S, Al- Mulk : 15

[6] Yeni Erita, "Pengembangan potensi Objek Wisata Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh kota", *Jurnal Pelangi*, vol. 4 No. 1 Desember 2011, hal 63.

CamScanner

Berprestasi Juara I Tingkat Regional I Nasional dari Kementerian Dalam Negeri maka pertumbuhan kunjungan wisatawan domestik semakin meningkat, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Jumlah kunjungan wisatawan di Kapalo Banda taram pada tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Kunjungan
2019	121.582
2020	130.904
2021	279.981
2022	279.981

Sumber : Dinas pariwisata, pemuda dan olah raga kabupaten lima puluh kota.Olahan Peneliti[7]

Berdasarkan tabel 1 diatas jumlah kunjungan wisatawan di desa wisata Kapalo Banda taram mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2019-2022. Kapalo Banda Taram memiliki daya tarik wisata yang dikembangkan oleh lembaga seperti wisata alam, Budaya, edukasi dan Kuliner, desa wisata Kapalo Banda taram memanfaatkan bendungan sungai yang di sekitarnya adalah kawasan hutan yang asri. Kapalo Banda itu sendiri adalah pertemuan dua buah sungai yang mengalir di kawasan hutan yang di bendung, air sungai itu sebagai sumber kehidupan utama masyarakat desa taram.

[7] *Dinas pariwisata, pemuda dan olah raga kabupaten lima puluh kota.*

CamScanner

dimanfaatkan untuk pertanian, perikanan maupun mandi dan keperluan lainnya. desa wisata Kapalo Banda taram bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. selain menjadi sumber pendapatan desa yang paling besar, Kapalo Banda juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar yang dulu adalah penebang kayu ilegal kini menjadi pelaku pariwisata.

Wisata budaya dan religi di Kapalo Banda merupakan salah satu tujuan wisatawan. Salah satunya surau tuo dengan makam syekh ibrahim mufti dan silek tuo taram yang sarat dengan sejarah penyebaran islam di Sumatera. Beberapa objek wisata yang ada di kapalo Banda Traram yaitu: Wisata alam Kapalo Banda. sungai-sungai yang jernih dan kawasan hutan yang asri serta kuliner khas desa taram berada di kawasan destinasi wisata alam Kapalo Banda.[8] Rakit bambu. rakit bambu yang dikelola oleh masyarakat sekitar dulu merupakan alat transportasi untuk membawa kayu dari kawasan hutan ke luar yang kayunya untuk di jual sekarang digunakan sebagai atraksi wisata Kapalo Banda taram. wisatawan bisa menyewa rakit bambu ini dan mengarungi sungai yang tenang dengan pemandangan perbukitan yang asri. vino g sebastian, desi ratnasari dan laudia cintya bella merupakan beberapa artis yang sudah merasakan sensasi rakit bambu di Kapalo Banda taram.[9] Tapian puti merupakan aliran sungai dari kawasan hutan yang airnya putih bersih dan bebatuan yang berwarna warni. di namakan tapian puti menurut masyarakat sekitar sungai ini dulu adalah tempat mandi puti (bidadari). selain mandi wisatawan juga bisa

[8] Riva hendriani, Dkk, *Pengelolaan Media Promosi Berbasis Digital Pada Objek Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kecamatan Harau,* (Payakumbuh : Politeknik Pertanian, 2021), hal 1.

[9] *Ibid., hal 11*

CamScanner

berfoto dan main ayunan di kawasan ini Hutan pinus wakanda (hutan pinus wakanda merupakan kawasan hutan pinus yang di tata dan banyak spot-spot berfoto. selain untuk bersantai di sini juga bisa melakukan pertemuan maupun untuk kegiatan kantor lainnya Wakanda jip tour. kawasan pertanian dan kawasan hutan sangat cocok untuk menggunakan jip tour dengan melintasi sungai dan bermain air karena percikan air dari mobil jip. Atv wakanda. atv di Kapalo Banda dengan jalur yang cukup menantang dan merasakan sensasi di kawasan hutan Kapalo Banda Surau tuo dan makam syekh ibrahim mufti. surau tuo merupakan pusat penyiaran islam di kabupaten lima puluh kota maupun Sumatera Barat.[10]

Namun demikian berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penerapan konsep pariwisata syariah pada desa wisata Kapalo Banda taram masih kurang optimal. Setelah observasi tersebut penulis menemukan fakta yang terjadi di lapangan seperti kurang optimalnya pembangunan masjid yang hanya cukup menampung kapasitas maksimal untuk 20 orang sedangkan pengunjung yang datang per harinya mencapai sekitaran 70 orang , banyaknya pengunjung yang saling berbaur antar lawan jenis seperti tanpa adanya batasan antara laki-laki dan perempuan seperti di tempat pemandian yang menggunakan rakit bambu karena tidak dipisah antara laki-laki dan perempuan sehingga ditakutkan akan terjadinya tindakan-tindakan asusila yang disebabkan oleh tidak adanya

[10] Liga Febrina, Hasmi Novianti, "Cerita makam Syekh Ibrahim Mufti di Jorong Parak Baru Nagari Taram kecamatan Harau Kabupaten LimaPuluh Kota (suatu tinjauan Foklor)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*. Vol 6 No 1 Maret 2023, hal 68.

CamScanner

peraturan yang melarang atau papan larangan yang tersedia di wisata Kapalo Banda Taram, kurangnya fasilitas dan petunjuk toilet yang berada di wisata Kapalo banda Taram sehingga wisatawan kesulitan membedakan antara toilet laki-laki dan perempuan.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat menuturkan banyak masyarakat sekitar yang tidak begitu merasakan manfaat dari hadirnya pariwisata di sana dan beberapa masyarakat merasa tidak dilibatkan dalam tata kelola pariwisata di Desa Wisata Kapalo Banda. Selanjutnya dalam hal pengelolaan sampah, peneliti melihat masih banyak sampah yang berserakan diakibatkan oleh hasil dari kegiatan wisata dan berdampak terhadap pencemaran lingkungan. dan regulasi yang sering tumpang tindih dalam Pembangunan kepariwisataan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Konsep pariwisata syariah Pada Desa Wisata Kapalo Banda Taram.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah yang ada di desa wisata Kapalo Banda Taram di kabupaten lima puluh kota, yaitu Kurangnya penerapan konsep pariwisata syariah di desa wisata Kapalo Banda taram.

1. Kurangnya Fasilitas yang Memadai: Masjid yang ada tidak cukup menampung jumlah pengunjung, dengan kapasitas maksimal hanya

CamScanner

untuk 20 orang, sementara pengunjung harian mencapai sekitar 70 orang.

2. Interaksi Sosial yang Tidak Sesuai dengan Nilai Syariah: Pengunjung saling berbaur tanpa batasan antara laki-laki dan perempuan, terutama di area pemandian yang menggunakan rakit bambu, yang berpotensi menimbulkan tindakan asusila.
3. Kualitas Daya Tarik Wisata: Meskipun terdapat berbagai daya tarik wisata, kualitas pengelolaan dan promosi daya tarik tersebut masih perlu ditingkatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan.

C. Batasan Masalah

Dalam Proses Penelitian ini, agar permasalahan dapat dikaji dengan baik dan tepat sasaran penulis memfokuskan penelitian ini pada Analisis Penerapan Konsep pariwisata syariah Pada Desa Wisata Kapalo Banda Taram.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

“ Bagaimana penerapan konsep pariwisata syariah di Desa Wisata Kapalo Banda Taram?”

CamScanner

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan konsep pariwisata syariah yang dilakukan oleh lembaga desa wisata Kapalo Banda Taram

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademisi

a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan peneliti dalam mengkonsep pengelolaan daya tarik wisata menurut perspektif pariwisata syariah yang berbasis masyarakat.

b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pengelolaan daya tarik wisata menurut perspektif pariwisata syariah yang berbasis masyarakat.

c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam penelitian selanjutnya terkait pengelolaan daya tarik wisata di sebuah desa wisata.

d. Memberikan pedoman dan petunjuk terhadap pengelolaan daya tarik wisata yang syariah dan berbasis masyarakat di sebuah desa wisata.

2. Manfaat praktisi

a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah kabupaten lima puluh kota dalam daya tarik wisata syariah di Desa wisata Kapalo Banda Taram.

CamScanner

b. Hasil penelitian ini bagi lembaga Desa Wisata Kapalo Banda Taram dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengelola daya tarik wisata yang syariah di Desa Wisata Kapalo Banda Taram.

c. Meningkatkan semangat masyarakat setempat yang terhubung dalam wadah Lembaga Desa Wisata Kapalo Banda Taram untuk berkontribusi dalam pembangunan desa melalui Konsep syariah.

G. Penjelasan Judul

PENERAPAN : suatu tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan tujuan mencapai hasil yang telah dirumuskan. Dalam konteks pariwisata, penerapan konsep tertentu sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan dari pengembangan wisata dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat. [11]

DESA WISATA : bentuk pariwisata yang menghadirkan pengalaman khas pedesaan dengan memanfaatkan atraksi alam, tradisi lokal, serta berbagai unsur unik yang mampu menarik wisatawan. Konsep desa wisata tidak hanya menawarkan keindahan alam dan budaya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dalam industri pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

PARIWISATA SYARIAH : penerapan konsep desa wisata dapat dikembangkan dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai dan norma Islam sesuai dengan syariat Islam. Desa wisata berbasis syariah akan menghadirkan

[11] Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Efektivitas Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 1487

CamScanner

pengalaman wisata yang tidak hanya menarik dari segi alam dan budaya, tetapi juga memberikan kenyamanan bagi wisatawan Muslim dalam menjalankan ibadah dan aktivitas keseharian mereka. Beberapa penerapan dalam desa wisata syariah meliputi penyediaan makanan halal yang telah tersertifikasi, tempat ibadah yang bersih dan terpisah gender, serta layanan penginapan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti tidak menerima tamu yang bukan mahram.Selain itu, aktivitas wisata dalam desa wisata syariah juga harus selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti menghadirkan hiburan yang edukatif dan tidak bertentangan dengan syariat, penyediaan produk kerajinan lokal yang sesuai dengan nilai Islam, serta pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat sebagai bagian dari prinsip kebersihan dalam Islam.

CamScanner

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pariwisata Syariah

a. Pengertian pariwisata syariah.

Pariwisata syariah dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata "Al Siyahah, Al-Rihlah, dan Al-Safar"[12] atau dalam bahasa inggris dengan istilah *"Tourism",* secara definisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah negara sendiri maupun negara lain dengan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (penunjang) dengan tujuan tertentu sesuai nilai-nilai syariah islam, Sebagaimana yang terdapat didalam al-qur'an surat Nuh ayat 19-20 yang menjelaskan tentang perjalanan sebagai berikut :

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ بِسَاطًا ۙ ١٩ لِّتَسْلُكُوْا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ٢٠

artinya : "*Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu melakukan perjalanan di bumi yang luas itu."*[13]

[12] Dr. Rohi Baalbaki, Al Mawrid A Modren Arabic English Dictionary, (Beirut: Dar al ilm Almalayin, 1995), hal 569, 652.

[13] QS. Nuh ayat 19-20.

CamScanner

Pariwisata syariah merupakan perspektif masyarakat berupa wisata peninggalan sejarah, wisata ziarah makam ulama, masjid-mesjid dan lain lainnya. Pariwisata juga bukan hanya berupa wisata ziarah ke makam ulama tetapi juga berupa wisata budaya, wisata alam dan juga wisata buatan yang di bingkai dalam nilai-nilai islam. Pariwisata syariah merupakan pariwisata yang memenuhi ketentuan syariah yang berupa layanan dan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat atau pemerintah setempat.[14]

Sedangkan, pariwisata syariah sendiri merupakan konsep wisata yang mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat islam di dalam penyajiannya yang dimulai dari restoran , akomodasi, hingga aktivitas wisata yang mengacu pada norma-norma keislaman.[15] Atau dapat juga diartikan sebagai pariwisata yang melayani dan menyesuaikan gaya hidup liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan *traveler* muslim. Jika dilihat dari sudut pandang industri, konsep pariwisata halal merupakan suatu produk pelengkap yang sifatnya tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Konsep pariwisata syariah adalah salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai dan syariat islam sebagai landasan dasarnya. Sebagai konsep baru dalam industri pariwisata, tentunya pariwisata syariah membutuhkan perkembangan lebih lanjut yang disertai dengan pemahaman

[14] Kemenpar. (2012, desember 20). Kemenparekraf Promosi indonesia Sebagai Destinasi pariwisata syariah dunia. Dipetik juni 2018, 4.

[15] Aminul islam dan Karkkainen, Islamic Tourism as a Prosperous Phenomenon in Lapland, (Finlandia: Rovaniemi University Of Applied Sciences, 2013), hlm 17.

CamScanner

komprehensif terkait kolaborasi nilai-nilai keislaman yang disematkan dalam kegiatan pariwisata.[16]

b. Prinsip Pariwisata Syariah

Kepariwisataan berbasis syariah dipahami sebagai produk-produk kepariwisataan yang menyediakan layanan keramahtamahan yang memenuhi persyaratan syar'i serta berorientasi pada prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek layanannya. Menurut Henderson dan Battour, prinsip-prinsip pariwisata syariah mencakup beberapa hal utama, seperti penyediaan makanan halal yang telah tersertifikasi, tidak adanya minuman keras yang mengandung alkohol, serta larangan menyajikan produk dari babi dalam setiap layanan kuliner yang disediakan. Selain itu, kepariwisataan berbasis syariah juga menekankan aspek hiburan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti tidak adanya diskotik atau hiburan malam yang bertentangan dengan ajaran Islam. Di dalam fasilitas pariwisata syariah, keberadaan tempat ibadah seperti masjid atau mushalla menjadi bagian yang sangat penting, di mana area ibadah ini harus terpisah berdasarkan gender agar memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung Muslim. Bahkan dalam aspek sanitasi, toilet dalam fasilitas syariah pun diatur agar tidak menghadap

[16] Ujang Suyatman, Ruminda, dan ika yatmikasari, "pengembangan Muslim Friendly Tourism dalam konsep pariwisata di pulau Dewata", penelitian terapan pengembangan nasional, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2019. Hlm.

CamScanner

kiblat sebagai bentuk penghormatan terhadap ajaran Islam.[17] Selain aspek layanan, kepariwisataan berbasis syariah juga mengadopsi sistem keuangan syariah yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir, sehingga pengelolaan dana dalam industri ini tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tempat penginapan seperti guest house atau hotel dalam konsep ini juga tidak boleh menerima tamu yang bukan mahram, terutama pasangan yang belum menikah, sebagai upaya menjaga nilai-nilai kesucian dalam interaksi sosial. Hotel atau perusahaan pariwisata yang menerapkan konsep syariah harus memastikan bahwa semua aspek operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, baik dari segi pelayanan, fasilitas, maupun kebijakan internal yang diterapkan.

Dalam cakupan yang lebih luas, kepariwisataan berbasis syariah tidak hanya mencakup aspek makanan dan penginapan, tetapi juga mencerminkan keseluruhan ekosistem perjalanan yang bebas dari unsur-unsur yang bertentangan dengan syariat Islam. Beberapa elemen tambahan dalam konsep pariwisata syariah ini termasuk saluran TV yang tidak menampilkan acara-acara yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, kolam renang yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, serta transportasi yang menyediakan area khusus berdasarkan gender, baik untuk perjalanan udara, darat, maupun laut. Hotel yang memenuhi persyaratan syariah juga harus memperhatikan aturan seperti

[17] Henderson, JC. (2016). Halal Food, Certification and Halal Tourism: Insight from Malaysia and Singapore. Tourism Management Perspective. 19: 160-164. Battour, M., Ismail, MN, dan Battor, M. 2010. Toward a Halal Tourism Market. Tourism Analysis. 15(4): 461-470

CamScanner

mengakomodasi tamu individu perempuan yang menginap sendirian dengan kebijakan yang tetap menjaga privasi dan keamanan mereka. Selain itu, aspek kebersihan dan sanitasi menjadi faktor utama dalam pariwisata berbasis syariah, sehingga lingkungan yang disediakan bagi wisatawan tetap higienis dan nyaman.[18]

Adapun dalam hal atraksi wisata, produk-produk yang dihadirkan dalam pariwisata syariah mencakup warisan budaya Islam, museum, serta seni islami yang dapat menjadi sarana edukasi dan rekreasi bagi wisatawan Muslim maupun non-Muslim yang ingin mengenal lebih dalam tentang peradaban Islam. Pemandu wisata yang kompeten dan memahami prinsip-prinsip Islam menjadi faktor penting dalam memberikan pengalaman yang sesuai bagi wisatawan. Harga yang terjangkau juga menjadi salah satu elemen yang dipertimbangkan dalam pengembangan industri pariwisata syariah, sehingga layanan yang diberikan tidak hanya eksklusif untuk kalangan tertentu tetapi dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Komunikasi yang islami dalam penyampaian informasi dan pelayanan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan, mencerminkan kesantunan dan keramahan yang diajarkan dalam Islam. Dengan semakin berkembangnya tren wisata halal di berbagai negara, pariwisata berbasis syariah memiliki potensi besar untuk terus tumbuh dan menjadi alternatif utama bagi wisatawan

[18] Priyadi, U. (2016). *Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangan.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

CamScanner

Muslim yang ingin menikmati perjalanan yang tetap sejalan dengan nilai-nilai agama mereka.

c. Konsep Pariwisata syariah

Konsep wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh kegiatan wisata. Pokok dari wisata syariah tentunya adalah pemahaman makna syariah disegala aspek kegiatan wisata mulai dari sarana penginapan, sarana transportasi, sarana Mukadimah makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri.[19]

Kepariwisataan berbasis syariah dipahami sebagai produk-produk kepariwisataan yang menyediakan layanan keramah-tamahan yang memenuhi persyaratan syar'i (Romli 2011). Hal ini berarti, orang yang sedang berwisata, harus mematuhi larangan-larangan agama seperti: berasik-asik di pantai dan kolam renang (bahkan dengan pasangan yang syah sekalipun), dengan mengenakan pakaian yang tidak syar'i, makan-makan di hotel atau restoran dengan menu hidangan yang mengandung babi dan alkohol, dan makanan lain yang haram. Dalam konteks lebih luas, kepariwisataan berbasis syariah mencakup segala layanan yang bebas alkohol, keuangan islami, makanan berbasis syariah; saluran TV yang bebas dari acara-acara yang tidak islami; kolam renang terpisah (laki-perempuan); fasilitas peribadatan; transportasi terpisah (laki-

[19] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, Maqasid Syariah Fii Al-Islam (Maqasid Syariah), terj. Khikmawati, (Jakarta: Amzah, 2013), Mukadimah hlm. xiii

CamScanner

perempuan) yang dapat diakses melalui udara, darat, dan air, hotel yang memenuhi persyaratan syariah (keluarga/individu, check in perempuan lajang/sendirian), sanitasi yang baik dan bersih; dan lain sebagainya. Adapun produk-produk atraksinya mencakup warisan islami, musium dan seni islami; pemandu wisata yang kompeten, harga yang terjangkau; komunikasi yang islami (promosi melalui berbagai media: cetak dan online).

Menurut Salama (2013), pada tahun 2011 belanja para wisatawan muslim di berbagai tujuan wisata di seluruh negara diperkirakan mencapai USD 126 miliar dan jumlah ini diharapkan naik hingga menjadi USD 192 miliar pada tahun 2020. Oleh karena itu, sejumlah negara berinisiatif untuk menarik para wisatawan muslim agar berkunjung ke negaranya dengan mempersiapkan hotel berbasis syariah, dan menyebarkan brosur-brosur kepariwisataan dengan konsep berbasis syariah. Thailand adalah salah satu negara yang menarik wisatawan dengan menawarkan hotel-hotel yang para karyawannya memiliki keterampilan khusus dan berbasis syariah dengan menerapkan standar "hotel berbasis syariah". Prinsip-prinsip standar berbasis syariah dalam perhotelan mengatur layanan makanan berbasis syariah dan penyajian minuman non-alkohol, layanan peribadatan untuk para wisatawan, seperti tanda qiblat di kamar dan tempat ibadah/mushala di hotel, pemandu wisata muslim di negara bersangkutan, serta menyediakan daftar atraksi yang bisa dinikmati para turis. Berbasis syariah world

CamScanner

(2013) menyatakan bahwa sejumlah negara lain, akan menikmati benefit dari industri kepariwisataan dan ekonominya (berbasis syariahworld.in 2013).

Segmen pasar produk dan jasa (termasuk didalamnya kepariwisataan) berbasis syariah bukan hanya untuk kaum muslimin, namun juga non-muslim. Hal ini karena konsumsi produk dan jasa berbasis syariah berefek baik, sehat, dan mengangkat gaya hidup (Ramli 2011). Namun para wisatawan muslim tidak bisa diperlakukan dengan cara yang sama seperti wisatawan non-muslim. Perbedaan yang cukup mendasar terletak pada ketiadaan perjudian, makanan mengandung babi, ketiadaan minuman beralkohol dan aktifitas-aktifitas terkait dengan pesta-pesta. Sebaliknya, kunjungan ke masjid-masjid dan situs-situs islami lainnya dapat dimasukkan ke dalam daftar tempat-tempat yang akan dikunjungi.[20]

Produk-produk wisata berbasis syariah dapat mencakup kunjungan aktivitas seperti: shopping, traveling, taman Hiburan, kota-kota yang sangat padat, warisan budaya islami, hutan hujan, atau ekowisata lainnya, hotel dan resort berbasis syariah yang tidak menawarkan minuman beralkohol, makanan yang mengandung babi dan segala produk turunannya, tempat dan jadwal waktu sholat, tanda arah qiblat di kamar (seperti yang ada di kamar-kamar hotel mewah Lord Milner di

[20]Priyadi, U. (2016). *Pariwisata syariah: Prospek dan perkembangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Hal 89

CamScanner

London atau di rantai hotel Holiday Village dan masih bayak lagi hotel lainnya), kolam renang dan spa dan fasilitas lainnya yang memisahkan konsumen perempuan dan laki-laki, dan lain-lain; penerbangan berbasis syariah yang tidak menawarkan alkohol dan babi sepanjang penerbangan. Wisata Ramadhan pun tidak luput dari perhatian para pengusaha hotel. Salah satunya adalah hotel terkenal berkelas dunia Sacher Hotel, di Wina, Austria, yang menyediakan fasilitas-fasilitas peribadatan dan makanan khusus untuk sahur dan berbuka puasa di saat ramadhan.

Dengan demikian, wisata berbasis syariah telah menciptakan aktivitas ekonomi hulu-hilir yang berlandaskan pada prinsip-prinsip berbasis syariah yang diyakini akan memberi sumbangan pendapatan signifikan, baik kepada ekonomi dan perilaku masyarakat sekitar maupun negara. Oleh karena itu, Indonesia bersama India, Cina, Turki dan Malaysia adalah negara-negara terdepan yang telah memulai dan terus mengembangkan wisata berbasis syariah. Di luar negara-negara tersebut masih banyak lagi negara yang mencoba menarik wisatawan muslim dari seluruh dunia dengan menawarkan fasilitas-fasilitas wisata yang syariah. Selandia Baru pun ikut bertekad untuk menjadi tujuan wisata berbasis syariah yang berkualitas setara dengan kelima negara tersebut plus negara-negara di kawasan Timur Tengah (webinar 2012).

CamScanner



Di era modern sekarang ini, wisata islami harus didukung dengan kesiapan websites, database kepariwisataan (segmen, lokasi, atraksi, dan fasilitas fisik dan infrastruktur), jasa/layanan yang berkualitas tinggi dan portal untuk pemesanan transpotasi/online. Indonesia, melalui kerjasama Kemenparekraf dengan MUI tengah menyiapkan wisata berbasis syariah. Dua lembaga tersebut sudah menjalin kerjasama untuk mewujudkan wisata syariah pertama di Indonesia. MUI akan mengambil peran dalam proses sertifikasi produk-produk syariah, bahkan hingga pemandu wisata syariah akan disertifikasi. Artinya, MUI bertindak untuk menyiapkan bagaimana standarisasi syariah, sebagai pengawas terkait produk-produk wisata syariah, dan bertindak menjadi konsultan, pendampingan, pembinaan manajemen aspek kesyariahan, operator pariwisata syariah, juga memastikan syariahnya Biro Perjalanan, Pemandu wisata, makanan berbasis syariah, serta restoran

CamScanner

berbasis syariah. Semuanya lalu dikemas dan dipromosikan oleh Kemenparekraf yang merupakan lembaga promosi wisata syariah.

Pengembangan wisata syariah dapat dicapai melalui inisiatif sendiri dan juga melalui transformasi berbasis aneka produk wisata yang terintegrasi, melalui investasi strategis dalam infrastruktur ekonomi dan sosial yang memberi benefit kepada keseluruhan masyarakat, dan bukan hanya mereka yang terlibat.

Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencangkup:

1. Pengembangan fasilitas wisata berbasis syariah dalam skala besar atau kecil beserta pelayanan di luar dan di dalam atau dekat lokasi wisata.

2. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan 3 dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan dengan bekerja sama atau dilakukan secara individual oleh yang memiliki.

3. Pengembangan wisata berbasis syariah didasarkan pada salah satu "sifat" budaya tradisional yang lekat pada suatu lingkungan religius atau "sifat" atraksi berbasis syariah yang dekat dengan alam dimana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Dengan demikian konsep wisata berbasis syariah di dalamnya (a) menciptakan kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi inklusif, (b) mengembangkan komunitas yang hidup, seimbang, dan berdaya

CamScanner

tahan, dan (c) menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi penduduk lokal dan memberi kontribusi yang lebih baik pada sektor wisata.[21]

Lain dari itu, wisata berbasis syariah mencerminkan (a) pertumbuhan kepariwisataan dan ekonomi, (b) meningkatkan pengalaman kerohanian para pengunjung, dan (c) tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan gambaran keuntungan wisata berbasis syariah seperti disebutkan, wisata berbasis syariah merupakan salah satu solusi dari kemiskinan dan pengangguran masyarakat, mengurangi depopulasi dan migrasi, meningkatkan pendapatan dan menyediakan lapangan pekerjaan, serta merangsang perbaikan produk-produk dan infrasturktur secara syariati.

Konsep syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah berkaitan dengan konsep halal dan haram dalam Islam. Halal diartikan sebagai sesuatu yang dibenarkan, sedangkan haram diartikan sebagai sesuatu yang dilarang. Konsep halal dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu perspektif agama dan perspektif industri. Yang dimaksud dengan perspektif agama, yaitu sebagai hukum tentang makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen muslim sesuai dengan keyakinannya.[22] Hal ini membawa konsekuensi perlindungan konsumen. Sedangkan dari perspektif industri. Bagi produsen pangan, konsep halal ini dapat diartikan sebagai peluang usaha. Bagi industri

[21] Priyadi, U. (2016). *Pariwisata syariah: Prospek dan perkembangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Hal 89

[22] Anisah, A., Zuwardi, & Dewi, Y. A. (2023). "*Potential for sharia tourism development in West Sumatra". Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*

CamScanner

pangan yang target konsumennya sebagian besar adalah umat muslim, perlu adanya jaminan bahwa produk halal akan mengalami peningkatan nilai dalam bentuk intangible value. Contoh produk pangan yang kemasannya mencantumkan label halal lebih diminati oleh konsumen muslim.

Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencangkun

Penilaian IMTI dilakukan oleh Crescent Rating-Mastercard yang bekerjasama dengan Indonesia melalui empat indikator utama yang telah ditetapkan oleh GMTI yakni: accessibility (aksesibilitas), communication (komunikasi), environment (lingkungan) dan service (layanan).[23]

1. Accessibility (aksesibilitas)[24] merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan, karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas. Dalam pariwisata syariah, aksesibilitas mengacu pada kemudahan wisatawan untuk mencapai destinasi syariah dengan mempertimbangkan aspek transportasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan wisatawan Muslim.[25] Contohnya:

[23] Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 275-296.

[24] Dhiam Permana dan Lailatul Qadariyah, "Analisis Potensi Penerapan Konsep Pariwisata Halal pada Destinasi Desa Wisata Watu Kandang Kabupaten Trenggalek," *FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance*, Vol. 09, No. 02, 2023.

[25] Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Alfabeta. Halaman 45-47

CamScanner

- Transportasi: Menyediakan moda transportasi yang bersih, ramah lingkungan, dan memberikan kenyamanan, seperti fasilitas ruang ibadah di terminal, stasiun, atau bandara.
- Aksesibilitas ke tempat ibadah dan fasilitas halal: Tempat ibadah yang mudah dijangkau dan fasilitas makanan halal yang tersedia di sepanjang perjalanan.
- Panduan Aksesibilitas: Peta, informasi, atau aplikasi digital yang membantu wisatawan Muslim menemukan destinasi dan layanan berbasis syariah dengan mudah

2. Communication (komunikasi) merupakan suatu proses ketika sesorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dalam wisata halal komunikasi sangat penting menyangkut informasi yang dibutuhkan wisatawan, oleh karena itu komunikasi dijadikan salah satu indikator dalam menentukan wisata halal dunia.[26] Komunikasi yang efektif sangat penting untuk memberikan pengalaman yang nyaman dan sesuai dengan prinsip syariah kepada wisatawan. Dalam konteks pariwisata syariah, ini meliputi:

[26] Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.2899864

CamScanner

- Informasi yang jelas: Menyediakan informasi tentang fasilitas halal, tempat ibadah, dan kebijakan syariah melalui berbagai saluran komunikasi (media sosial, aplikasi, brosur).
- Kemampuan bahasa: Staf di hotel, restoran, atau destinasi wisata yang memahami kebutuhan wisatawan Muslim, termasuk bahasa yang mudah dipahami dan menunjukkan empati.
- Edukasi: Memberikan edukasi kepada masyarakat lokal tentang pentingnya pariwisata syariah sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan wisatawan dengan cara yang menghormati nilai-nilai Islam.

3. Environment (lingkungan). Lingkungan adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat di dalam ruang yang memengaruhi kehidupan kita. Lingkungan yang mendukung bagi wisata halal tentunya lingkungan yang membuat wisatawan merasa nyaman dengan fasilitas yang sudah disediakan. Lingkungan yang mendukung pariwisata syariah mencakup aspek fisik, sosial, dan spiritual yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan Muslim.[27] Hal ini meliputi:

- Kebersihan dan kenyamanan: Tempat wisata yang bersih, terawat, dan memiliki fasilitas umum seperti toilet bersih, tempat wudhu, dan ruang ibadah.

[27] Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., Negara, I. K., & Septiani, E. (2018). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 39–57.

CamScanner

- Kesesuaian dengan syariah: Destinasi yang bebas dari hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti alkohol, hiburan tidak senonoh, atau perjudian.
- Keberlanjutan: Mendorong pariwisata ramah lingkungan dengan menjaga kelestarian alam, yang sejalan dengan prinsip Islam untuk menjaga ciptaan Allah.

4. Service (layanan) merupakan kegiatan atau tindakan yang ditawarkan atau diberikan oleh satu pihak ke pihak lain yang bentuknya tidak berwujud dan tidak mencerminkan kepemilikan oleh pihak lain akan tetapi penilaiannya dengan kepuasan atau ketidakpuasan.[28]
    - Pelayanan di hotel dan restoran: Menyediakan makanan halal, fasilitas pemisahan antara pria dan wanita di area tertentu, serta waktu yang cukup untuk melaksanakan ibadah.
    - Pelayanan ramah dan sesuai syariah: Karyawan yang memahami adab Islam, seperti menyapa tamu dengan salam, berpakaian sopan, dan memberikan pelayanan dengan sikap yang penuh hormat.
    - Penyediaan produk halal: Semua layanan, termasuk makanan, minuman, spa, atau aktivitas wisata lainnya, harus bersertifikasi halal.[29]

[28] Elsa, F. D., & Hasanah, I. (2021). Analisis faktor-faktor dalam mengembangkan pariwisata halal di Banten. Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan, 22 (1), 13–22.

[29] Sofyan, R. (2012). Prospek Bisnis Pariwisata Syariah. *Republika*.

CamScanner

Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencangkup:

1. Pengembangan fasilitas wisata berbasis syariah dalam skala besar atau kecil beserta pelayanan di luar dan di dalam atau dekat lokasi wisata.
2. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan dengan bekerjasama atau dilakukan secara individual oleh yang memiliki.
3. Pengembangan wisata berbasis syariah didasarkan pada salah satu sifat budaya tradisional yang lekat pada suatu lingkungan religius atau sifat atraksi berbasis syariah yang dekat dengan alam dimana pengembangan lingkungan sebagai pusatt pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.[30]

2. Desa Wisata

a. Pengertian desa wisata

Menurut Nuryanti, Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut Joshi, Desa wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan

[30] Unggul Priyadi, Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 92

CamScanner

pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan.[31]

Mengutip dari pendapat Subagyo, jika dilihat dari perspektif kehidupan masyarakatnya, pariwisata pedesaan atau desa wisata merupakan suatu bentuk wisata dengan objek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, panorama alam dan budayanya, sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi Wisatawan khususnya wisatawan asing.

Kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah desa sebagai objek sekaligus juga sebagai subjek dari kepariwisataan yaitu sebagai pihak penyelenggara sendiri dari berbagai aktivitas kewirausahaan dan hasilnya akan dinikmati oleh masyarakat secara langsung. Oleh karena itu peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungan kegiatan desa ini.

Keberhasilan wisata desa atau desa wisata sangat dipengaruhi oleh intensitas kegiatan, lokasinya, manajemen dan dukungan dari masyarakat lokal dan harus sesuai dengan keinginan masyarakat lokal dan tidak direncanakan secara sepihak. Mendapat dukungan dari masyarakat setempat bukan hanya dari individu atau suatu kelompok tertentu. Inisiatif menggerakkan modal usaha, profesionalisme

[31] Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal (Denpasar: pustaka Larasan, 2015).h .7

CamScanner

pemasaran, citra yang jelas harus dikembangkan karena keinginan wisatawan adalah mencari hal yang spesial dan produk yang menarik.

b. Jenis-Jenis Desa Wisata

Jenis Desa Wisata Menurut pola, proses dan jenis pengolahannya, desa atau kampung wisata di Indonesia terbagi dalam dua jenis yaitu jenis terstruktur dan jenis terbuka.

a. Jenis terstruktur/daerah kantong (enclave), jenis ini ditandai dengan
    1. Lahan wisata yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. jenis ini memiliki kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya, sehingga mampu menembus pasar Internasional.
    2. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya dapat lebih diminimalisir. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.
    3. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasi. Sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk menangkap servis-servis dari hotel berbintang.
b. Jenis terbuka (spontaneous), jenis ini ditandai dengan karakter karakter yaitu tumbuh-menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal.

CamScanner

Distribusi pendapatan yang didapat dari para wisatawan, dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal. Akan tetapi dampak negatifnya yaitu cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal, sehingga lebih sulit dikendalikan

Tolak ukur pembangunan atau pengembangan pariwisata berbasis kerakyatan sebagai dasar terbentuknya desa wisata ini adalah dengan terciptanya hubungan yang harmonis antara masyarakat lokal, sumber daya alam/budaya, dan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari:

a. Adanya peningkatan antusiasme pembangunan masyarakat melalui pembentukan suatu wadah organisasi untuk menampung segala bentuk aspirasi masyarakat, melalui sistem kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal.
b. Adanya keberlanjutan lingkungan fisik yang ada di masyarakat. caranya adalah melalui konservasi, promosi dan menciptakan tujuan hidup yang harmonis antara sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia. Serta menemukan kembali potensi potensi sumber daya tersebut.
c. Adanya keberlanjutan ekonomi melalui pemerataan dan keadilan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan.
d. Membangun sistem yang menguntungkan masyarakat seperti sistem informasi yang dapat digunakan bersama-sama.

CamScanner

e. Menjaga kepuasan wisatawan melalui pelayanan yang lebih baik, pengadaan informasi yang efektif, efisien, tepat guna serta mengutamakan kenyamanan bagi wisatawan.

Bentuk-bentuk pengembangan desa wisata ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a. Swadaya (sepenuhnya dari masyarakat)

b. Kemitraan (melalui pengusaha besar/kecil)

c. Pendampingan oleh LSM atau pihak perguruan tinggi selama masyarakat dianggap belum mampu mandiri, namun jika sudah dianggap mampu mandiri maka pelan-pelan ditinggalkan oleh pendamping.

B. Penelitian terdahulu

Sebelum melakukan penelitian penulis terlebih dahulu mengamati dan mencermati penelitian terdahulu yang relevan, sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis juga melakukan riset sebagai rujukan yang ada kaitannya dengan judul dan masalah yang akan penulis lakukan, yaitu:

CamScanner

Tabel 2.1

Kajian penelitian terdahulu

NO	NAMA	TAHUN	JUDUL	HASIL TEMUAN
1	Pepy Afrilian, M.Par, Latifa Hanum	2016	Penerapan Pariwisata Syariah Pada Nagari Pariangan Sumatera Barat Menurut DSN-MUI NO. 108 Tahun 2016	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pariwisata syariah pada Nagari Pariangan Sumatera Barat menurut DSN-MUI no 108 tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa

CamScanner

				objek wisata yang dapat dikembangkan di Nagari Pariangan tersebut yaitu seperti objek wisata air panas yang akan diterapkan prinsip syariahnya dan juga objek wisata lainnya yaitu cagar budaya yang berupa Balai Saruang dan Kuburan Panjang.[32]
2	Ansayma Khadijah	2022	Penerapan Pariwisata Syariah melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi	Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh maka hasil

[32] Afrillian Pepy, M.Par, Dkk. 2016. Penerapan Pariwisata Syariah Pada Nagari Pariangan Sumatera Barat Menurut DSN-MUI NO. 108 Tahun 2016. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia.

CamScanner

			masyarakat dalam perspektif ekonomi islam	penelitian ini meyatakan bahwa penerapan pariwisata syariah melalui industri kreatif dalam meningkatkan perekonomian mayarakat di pantai dermaga bom Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan saat ini belum adanya gerakan untuk menuju ke wisata syariah karena pemaknaan yang kurang tepat terkait pariwasata syariah ini disebabkan karena edukasi yang kurang

CamScanner

				dan pemerintah daerah pun belum berani mengembangkan pariwisata syariah karena belum ada panduan dan arahan yang jelas dari pemerintah pusat terkait pengembangan pariwisata syariah.[33]
3	Dewi Arima, Rudi Hermawan, Adiyono	2023	Analisis Penerapan Destinasi Wisata Syariah Sesuai Fatwa DSN MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pariwisata Syariah (Studi Kasus : Pantai Lon	Penulis menggunakan metode kualitatif, Pantai Lon Malang memiliki potensi yang sangat besar, diantara potensi tersebut berasal dari kekuatan alam yang

[33] Ansayma Khadijah. 2022. Penerapan Pariwisata Syariah melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

CamScanner

			Malang, Kab. Sampang)	dapat menarik wisatawan, Pantai dengan pasir putih, pohon kelapa, pohon beringin udang, fasilitas tempat duduk (gazebo), dan tidak lupa dengan tempat sholat, tempat wudhu dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan lainnya.[34]
4	Hartomi Maulana, Ahmad Setiyono, Dkk	2021	Sikap Pelaku Pariwisata terhadap Potensi Wisata Syariah di Obyek	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Hasil studi mengungkapkan

[34] Dewi Arima, Dkk. 2023. Analisis Penerapan Destinasi Wisata Syariah Sesuai Fatwa DSN MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pariwisata Syariah (Studi Kasus : Pantai Lon Malang, Kab. Sampang). Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 7 no 3, hal 32610-32618.

CamScanner

			Wisata Telaga Ngebel Ponorogo	secara umum, responden pada wisata Telaga Ngebel memberikan dukungan yang positif terhadap potensi penerapan wisata Syariah. Studi juga menemukan bahwa kesiapan penerapan wisata Syariah di obyek wisata Telaga Ngebel terlihat dari tersedianya layanan fasilitas yang ramah muslim seperti makanan halal, tempat ibadah (musholla/ masjid), tanda arah kiblat dan juga akomodasi yang ramah muslim.

CamScanner

				Selain itu, srategi sosialisasi terhadap wisata Syariah perlu diterapkan. Studi menyarankan perlunya sosialisasi terhadap pentingnya label sertifikasi halal terutama pada produk-produk makanan dalam rangka untuk memberikan kenyamanan wisatawan yang datang di Telaga Ngebel sehingga akan berimplikasi pada peningkatan wisatawan.[35]

[35] Hartomi, Dkk. 2021. Sikap Pelaku Pariwisata terhadap Potensi Wisata Syariah di Obyek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo. Jurnal of management and Business Review, Vol 18, no 1 2021 hal 77-88

CamScanner

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel diatas maka persamaan terkait penelitian yang penulis lakukan adalah, sama sama meneliti tentang analisis penerapan konsep pariwisata syariah pada Objek Desa Wisata, dan yang menjadi pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang penulis lakukan adalah penerapan konsep pariwisata syariah pada Desa Wisata Kapalo Banda Taram.

CamScanner

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, dilakukan di Desa Wisata Kapalo Banda taram kabupaten lima puluh kota. Mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal Desa Wisata Kapalo Banda taram sehingga dapat menganalisis penerapan konsep pariwisata syariah di desa wisata Kapalo Banda taram

Metode penelitian ini di dilakukan dengan metode wawancara mendalam dengan panduan pertanyaan untuk selanjutnya pertanyaan tersebut dikembangkan agar dapat dipakai untuk menjawab persoalan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber dari penelitian ini adalah, Masyarakat setempat, Tokoh Adat, dan pengelola Desa Wisata Kapalo Banda taram dan lain lain, Observasi, catatan lapangan, mengumpulkan data, dan juga dokumentasi sebagai salah satu bentuk teknik pengumpulan data.

B. Waktu dan tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Kapalo Banda Taram kabupaten lima puluh kota Sumatera Barat, berikut rancang waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu selama 3 bulan dimulai dari bulan oktober 2024 – januari 2025, Adapun rincian proses pada penelitian ini dijelaskan pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

CamScanner

C. Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Data Primer**

   Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Data ini bersifat orisinal karena diperoleh langsung dari sumber utama tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung yang dilakukan di Desa Wisata Kapalo Banda Taram. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber, seperti masyarakat setempat, pengelola wisata, maupun wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut.

2. **Data Sekunder**

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga dalam bentuk laporan, arsip, maupun catatan resmi yang telah terdokumentasi. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, termasuk laporan pengelola wisata, arsip administrasi desa, serta dokumen resmi seperti undang-undang dan peraturan daerah

CamScanner

setempat yang berkaitan dengan pengelolaan desa wisata. Data sekunder ini digunakan sebagai bahan pelengkap dan pendukung dalam analisis penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Kapalo Banda Taram.

D. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang memberikan informasi mengenai situasi atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini memiliki peran penting dalam memberikan data yang relevan dan mendukung analisis terhadap objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama, yaitu:

1. Informan Kunci

   Informan kunci adalah individu yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Kapalo Banda Taram. Mereka memiliki wawasan mendalam dan keterlibatan langsung dalam proses pengambilan keputusan terkait pariwisata desa. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi:

   - Wali Nagari Taram, yang berperan sebagai pemimpin daerah dan memiliki kewenangan dalam kebijakan serta pengembangan desa wisata.
   - Aktivis Pariwisata, yang terlibat dalam berbagai program pengembangan pariwisata dan memiliki pemahaman luas mengenai tantangan serta potensi yang ada di Desa Wisata Kapalo Banda Taram.

CamScanner

2. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan pihak lain yang turut berkontribusi dalam pengelolaan atau aktivitas wisata di desa tersebut. Mereka memberikan perspektif yang lebih luas mengenai dampak dan manfaat desa wisata bagi masyarakat. Informan tambahan dalam penelitian ini meliputi:

- Pihak lain yang berperan dalam pengelolaan atau mendukung operasional desa wisata, seperti pelaku usaha lokal, tenaga kerja di sektor pariwisata, atau pihak terkait lainnya.
- Masyarakat sekitar Desa Wisata Kapalo Banda Taram, yang merasakan langsung dampak dari kegiatan pariwisata dan dapat memberikan wawasan mengenai penerimaan serta keterlibatan mereka dalam pengembangan desa wisata.

Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai jenis informan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika serta perkembangan Desa Wisata Kapalo Banda Taram sebagai destinasi pariwisata berbasis masyarakat.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang penulis lakukan ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, ialah pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena- fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini observasi yang digunakan ialah observasi partisipan, Dimana orang yang mengadakan

CamScanner

observasi ikut mengambil bagian dalam aktivitas Masyarakat seperti tergabung dalam pengelolaan desa wisata Kapalo Banda taram tersebut. Dalam metode observasi ini, penelitian langsung melakukan pengamatan secara langsung pada desa wisata Kapalo Banda taram.

2. Teknik wawancara

Wawancara, menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan penelitian yang yang terlebih dahulu telah dipersiapkan. Tujuan dari dilakukannya wawancara yaitu peneliti akan lebih mengetahui tentang alasan dari responden dalam pengambilan Keputusan atau memberikan jawaban tersebut. Dalam melakukan wawancara yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu wali nagari taram, Pedagang dan Masyarakat sekitar.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dikumpulkan tentang sebuah destinasi Desa wisata Kapalo Banda taram. Dokumen yang akan dikumpulkan ialah, standar operasional prosedur (SOP) desa wisata Kapalo Banda taram, proposal yang berkaitan dengan Desa Wisata Kapalo Banda taram di Kabupaten Lima Puluh kota.

CamScanner

F. Teknik analisis data

Dalam sebuah penelitian kualitatif data dapat diperoleh dari beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yang mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data (pengumpulan data).

   Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pengumpulan data penulis lakukan di Nagari taram dengan melihat hal yang terjadi dilapangan dan juga data-data tertulis seperti arsip Nagari, visi, misi, serta dokumentasi. Setelah mengumpulkan data-data dan juga observasi lapangan, selanjutnya penulis mengumpulkan dengan merangkum kedalam penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian data (data display).

   Miles dan Huberman Sugiyono, mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan agar lebih muda memahami data yang diperoleh, data hasil reduksi selanjutnya diuraikan kembali dengan melihat bagaimana keadaan dari destinasi tersebut sehingga nanti solusi dari permasalahan yang ada pada penerapan konsep pariwisata syariah desa wisata Kapalo Banda taram

CamScanner

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan.

Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sugiyono juga mengatakan temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penulis akan menarik kesimpulan dari hasil observasi di destinasi tersebut.

CamScanner

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kabupaten Lima Puluh Kota

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat dengan luas ±3.354 Km yang terletak pada bagian timur wilayah Sumatera Barat. Secara Geografis Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada 0’22 LU – 0’23 LS dan 100’ 16’ BT – 100’51’BT. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki topografi dari datar, lereng, bergelombang, dan berbukit dengan ketinggian bervariasi dari 110 – 905 meter dari permukaan laut. Kabupaten Lima Puluh Kota beriklim tropis karena udaranya pada umumnya sejuk.

Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota memliliki tiga belas kecamatan yaitu Kecamatan Harau, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kecamatan Payakumbuh, Kecamatan Gunuang Omeh, Kecamatan Guguak, Kecamatan Luak, Kecamatan Bukik Barisan, Kecamatan Suliki, Kecamatan Akabiluru, Kecamatan Mungka, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kecamatan Pangkalan dan Kecamatan Kapur IX. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki objek-objek wisata yang tersebar di beberapa Kecamatan.

Disamping mempunyai potensi dibidang kepariwisataan dan menjadi salah satu daerah tujuan wisata Sumatera Barat, daerah ini juga berada pada jalur strategis yang menghubungkan Sumatera Barat dan Riau. Kabupaten

CamScanner

Lima Puluh Kota merupakan bagian wilayah di Propinsi Sumatera Barat yang dilalui kawasan Bukit Barisan dan memiliki keragaman topografi potensi alam seperti sungai, air terjun, ngarai, hutan dengan berbagai jenis flora dan fauna dan sebagainya. Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota sudah melakukan pengembangan terhadap potensi pariwisata yang dimilikinya, baik itu wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah. Pengembangan objek wisata yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki keuntungan yang sangat besar baik bagi pemerintah maupun masyarakat, sebagai penambah devisa dan penggerak perekonomian serta promosi hasil-hasil industri pariwisata masyarakat. Salah satu daerah tujuan wisata dan juga merupakan kawasan wisata unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Lembah Harau yang berjarak kurang lebih 176 kilo meter atau empat jam perjalanan dari ibu kota Provinsi Sumatera.

2. Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram

Salah Satu dari destinasi andalan dari kabupaten Lima puluh Kota yaitu destinasi wisata Kapalo Banda Taram atau biasa disebut dengan “WAKANDA TARAM”. Tidak hanya menggunakan Wakanda sebagai nama lokasi, Wisata Kapalo Banda ini benar-benar menawarkan keindahan alamnya yang masih terjaga kelestariannya. Adanya perbukitan, sungai dan pepohonan yang membuat suasananya terlihat lebih asri dan sejuk untuk dinikmati.

Sejak dibuka kembali untuk umum awal tahun 2018 lalu akibat masalah intern nagari, saat ini Kapalo Banda hadir kembali dengan

CamScanner

pengelolaan yang lebih baik dan lebih terorganisasi. Para pemuda nagari yang tergabung dibawah pokdarwisnya bekerja sama menghadirkan beraneka ragam inovasi yang menarik.

Adapun daya tarik yang ada pada wisata kapalo banda taram yaitu:

a. Keindahan Alam: Dikelilingi oleh perbukitan yang subur, udara segar, dan aliran sungai yang jernih, Kapalo Banda Taram menawarkan suasana yang menenangkan dan cocok untuk wisata alam. Pemandangan sawah hijau yang terhampar luas semakin menambah daya tarik tempat ini.
b. Bendungan Tradisional: Bendungan ini tidak hanya berfungsi untuk irigasi tetapi juga menjadi ikon wisata. Aliran air dari bendungan menciptakan pemandangan yang indah, membuatnya sering menjadi lokasi favorit untuk fotografi.
c. Aktivitas Wisata Air: Pengunjung dapat menikmati aktivitas seperti berenang, menyewa perahu, atau sekadar bermain air di aliran sungai yang tenang. Terdapat pula area khusus untuk anak-anak yang aman untuk bermain.

Aktifitas ekowisata dan wisata air di Kapalo Banda Taram sangat memungkinkan untuk dikembangkan dengan konsep pengembangan dan pemberdayaan berbasis masyarakat. Atraksi wisata yang disuguhkan berupa ragam kegiatan dengan sentuhan aktifitas perkampungan alam dan memiliki karakteristik yang khas, khususnya hutan pinus Wakanda yang ditata sedemikian rupa, pemandangan alam dan air terjun yang ada di Kapalo Banda

CamScanner

Taram sehingga berfungsi sebagai sarana wisata melepaskan lelah bagi para wisatawan.

3. struktur pengelola



CamScanner

B. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Konsep Pariwisata Syariah Di Desa Wisata Kapalo Banda Taram

Pariwisata syariah adalah bentuk kegiatan wisata yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek perjalanannya, mulai dari perencanaan, operasional, hingga pelayanan kepada wisatawan. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman berwisata yang tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah tanpa mengorbankan kenyamanan dan kebutuhan wisatawan. Penerapan konsep pariwisata syariah tidak hanya berfokus pada aspek religius, tetapi juga pada kenyamanan, kebersihan, dan keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pariwisata, destinasi wisata syariah dapat memberikan pengalaman yang positif, tidak hanya bagi wisatawan Muslim, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

Penilaian IMTI dilakukan oleh Crescent Rating-Mastercard yang bekerjasama dengan Indonesia melalui empat indikator utama yang telah ditetapkan oleh GMTI yakni: accessibility (aksesibilitas), communication (komunikasi), environment (lingkungan) dan service (layanan).[36]

a. Accessibility (aksesibilitas) merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan, karakteristik

[36] Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 275-296.

CamScanner

sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas. Dalam pariwisata syariah, aksesibilitas mengacu pada kemudahan wisatawan untuk mencapai destinasi syariah dengan mempertimbangkan aspek transportasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan wisatawan Muslim. Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara dengan bapak awal yang bertindak sebagai pengelola wisata kapalo banda taram mengatakan:[37]

"Untuk akses jalan bagus akan tetapi mungkin untuk hari hari besar seperti saat ini akan terjadi macet"

Dari hasil wawancara yang di lakukan bahwa infrastruktur jalan menuju destinasi wisata syariah sudah dalam kondisi yang baik, sehingga mendukung aksesibilitas wisatawan ke lokasi. Kondisi jalan yang baik dapat meningkatkan kenyamanan perjalanan bagi wisatawan Muslim. Dan Kemacetan pada hari-hari besar, seperti libur nasional atau hari raya, menjadi tantangan dalam memastikan aksesibilitas yang optimal. Hal ini dapat mengurangi pengalaman positif wisatawan, terutama bagi mereka yang datang dari luar daerah atau memiliki jadwal yang ketat sehingga Jika kemacetan tidak dikelola dengan baik, wisatawan Muslim mungkin merasa tidak nyaman atau terganggu, sehingga berpotensi memengaruhi citra destinasi sebagai tujuan wisata syariah yang nyaman. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi jumlah kunjungan wisatawan, terutama pada momen-momen puncak.

[37] Wawancara dengan bapak Awal, 30 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

Untuk memberikan rasa nyaman kepada para wisatawan salah satu nya dengan akses jalan yang mudah di tempuh kita dapat melihat bahwa wisatawan merasa puas dengan kondisi jalan hal ini dapat di lihat dari perolehan hasil wawancara dengan ibu rosma sebagai wisatawan kapalo banda taram:[38]

"Jalannya menurut saya bagus tidak ada masalah dengan jalan mungkin memang karena sekarang musim liburan membuat jalan macet tapi saya merasa puas dengan kondisi jalan menuju wisata"

Dari hasil wawancara yang di lakukan bahwa jalan menuju destinasi wisata berada dalam kondisi baik dan layak untuk dilalui. Hal ini mencerminkan investasi yang tepat dalam infrastruktur aksesibilitas, sehingga meningkatkan kenyamanan perjalanan wisatawan. Meskipun ada kemacetan, wisatawan tetap merasa puas dengan kondisi jalan, yang menunjukkan bahwa aspek teknis jalan, seperti kualitas permukaan, lebar jalan, atau penandaan, telah memenuhi harapan pengguna.

Dalam menerapkan konsep pariwisata syariah tentunya kita harus memperhatikan adanya mushola atau tempat beribadah para wisatawa yang mana kita harus memperhatikan juga akses menuju lokasi tersebut sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada para wisatawan. Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara dengan bapak awal yang bertindak sebagai pengelola wisata kapalo banda taram mengatakan:[39]

[38] Wawancara dengan ibu rosma , 31 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

[39] Wawancara dengan bapak Awal, 30 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

“ Akses jalan menuju lokasi tempat beribadah juga sudah bagus sehingga dapat memberi kenyamanan kepada para wisatawan”

Dari hasil wawancara yang di lakukan Akses jalan yang sudah bagus memberikan kemudahan bagi wisatawan Muslim untuk mencapai tempat ibadah seperti masjid atau mushola. Kondisi ini mendukung pengalaman positif bagi wisatawan, terutama saat mereka ingin melaksanakan salat tepat waktu tanpa hambatan logistik.

Akses jalan yang baik menuju tempat ibadah menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan kualitas destinasi pariwisata syariah. Hal ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan Muslim tetapi juga menunjukkan keseriusan destinasi wisata dalam mengimplementasikan prinsip syariah. Dengan kondisi seperti ini, destinasi dapat lebih kompetitif di pasar pariwisata halal global.

Berdasarkan kondisi saat penulis melakukan penelitian ada wisatawan yang merasa puas dengan akses jalan. di lihat dari Perolehan hasil wawancara dengan ibu rosma sebagai wisatawan kapalo banda taram:[40]

“ kondisi jalan menuju mushola menurut saya tidak ada masalah saya juga merasa nyaman ”

Dari hasil wawancara bahwa penilaian terhadap kondisi fisik jalan menuju mushola adalah positif. Hal ini bisa berarti bahwa jalan tersebut dalam keadaan

[40] Wawancara dengan ibu rosma , 31 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

baik, tidak berlubang, bersih, dan mudah dilalui. Kondisi jalan yang baik sangat penting untuk aksesibilitas, terutama bagi mereka yang ingin beribadah.

Aksesibilitas merupakan faktor kunci dalam pariwisata syariah, yang mencakup kemudahan bagi wisatawan Muslim untuk mencapai destinasi dan tempat ibadah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan wisatawan di Kapalo Banda Taram, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan menuju destinasi wisata dan tempat ibadah dalam kondisi baik, yang mendukung kenyamanan perjalanan. Meskipun terdapat tantangan seperti kemacetan pada hari-hari besar, umumnya wisatawan merasa puas dengan kondisi jalan yang ada.

Kondisi jalan yang baik tidak hanya meningkatkan pengalaman positif bagi wisatawan, tetapi juga mencerminkan investasi yang tepat dalam infrastruktur aksesibilitas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa wisatawan Muslim dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman dan tepat waktu. Dengan demikian, akses jalan yang baik menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas destinasi pariwisata syariah dan memperkuat citra destinasi sebagai tujuan wisata yang ramah dan sesuai dengan prinsip syariah. Secara keseluruhan, pengelolaan aksesibilitas yang baik, termasuk penanganan kemacetan, akan berkontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, terutama pada momen-momen puncak, dan menjadikan destinasi lebih kompetitif di pasar pariwisata halal global.

CamScanner

b. Communication (komunikasi) merupakan suatu proses ketika sesorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dalam wisata halal komunikasi sangat penting menyangkut informasi yang dibutuhkan wisatawan, oleh karena itu komunikasi dijadikan salah satu indikator dalam menentukan wisata halal dunia.

Komunikasi yang efektif sangat penting untuk memberikan pengalaman yang nyaman dan sesuai dengan prinsip syariah kepada wisatawan. Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara dengan bapak awal yang bertindak sebagai pengelola wisata kapalo banda taram mengatakan:[41]

" Untuk komunikasi demi menarik para wisatawan sudah kami lakukan dengan beberapa media dan juga sudah ada website untuk memberikan iinformasi terkait paket wisata dapat di lihat dari website disparpora limah puluh kota"

Dari hasil wawancara bahwa pihak pengelola pariwisata telah menerapkan strategi komunikasi yang beragam untuk menarik wisatawan. Penggunaan "beberapa media" menunjukkan bahwa mereka tidak hanya bergantung pada satu saluran komunikasi, tetapi memanfaatkan berbagai platform untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Ini mencakup media sosial, iklan, brosur, dan mungkin juga media cetak atau elektronik lainnya. Dan Penyebutan website sebagai sumber informasi menunjukkan bahwa pengelola pariwisata menyadari pentingnya kehadiran online dalam era digital saat ini.

[41] Wawancara dengan bapak Awal, 30 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

Website berfungsi sebagai pusat informasi yang dapat diakses kapan saja oleh calon wisatawan, memberikan kemudahan dalam mencari informasi tentang paket wisata, fasilitas, dan atraksi yang ditawarkan.

Untuk meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung maka di perlukan informasi yang akurat sehingga para wisatawan tidak kecewa dengan ekspetasi yang di bayangan mereka. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan salah satu wisatawan tidak puas dengan informasi terkait desa kapalo banda Taram. di lihat dari Perolehan hasil wawancara dengan ibu Saidah sebagai wisatawan kapalo banda taram:[42]

“ Saya sendiri wisatwan yang berasal dari aceh saya kesini juga menggunakan jasa travel yang saya lihat informasi dari media bahwa tempat di sini asri tidak banyak pengunjung akan tetapi saat ini sangat padat pengunjung sehingga disaat saya ingin berfoto banyak orang lalu lalang mungkin ini karena musim liburan ya?”

Dari hasil wawancara yang di lakukan Pada saat musim liburan, banyak orang yang memanfaatkan waktu tersebut untuk berlibur, sehingga menyebabkan peningkatan jumlah pengunjung di tempat wisata. Ini menjelaskan mengapa wisatawan mengalami kesulitan untuk berfoto karena banyaknya orang yang lalu lalang. Kepadatan ini dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan, seperti kesulitan dalam menikmati pemandangan atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

[42] Wawancara dengan ibu rosma , 31 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam industri pariwisata halal, terutama dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan. Dalam konteks wisata Kapalo Banda Taram, pengelola telah menerapkan strategi komunikasi yang beragam melalui berbagai media, termasuk website, untuk menarik wisatawan dan menyediakan informasi yang akurat mengenai paket wisata dan fasilitas yang tersedia. Kehadiran online yang kuat memungkinkan calon wisatawan untuk mengakses informasi kapan saja, yang sangat penting dalam era digital saat ini.

Namun, meskipun upaya komunikasi yang dilakukan sudah baik, masih terdapat tantangan dalam memenuhi ekspektasi wisatawan. Sebagai contoh, pengalaman Ibu Saidah, seorang wisatawan dari Aceh, menunjukkan bahwa informasi yang diterima tidak selalu mencerminkan kenyataan di lapangan, terutama saat musim liburan ketika jumlah pengunjung meningkat pesat. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi wisatawan untuk menikmati pengalaman mereka, seperti berfoto tanpa gangguan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan memastikan pengalaman yang sesuai dengan prinsip syariah, penting bagi pengelola pariwisata untuk terus memperbaiki dan memperbarui informasi yang disampaikan. Ini termasuk memberikan informasi yang lebih realistis tentang kondisi tempat wisata, terutama pada saat-saat puncak kunjungan. Dengan demikian, komunikasi yang efektif tidak hanya akan menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga akan meningkatkan kualitas pengalaman mereka selama berkunjung.

CamScanner

c. Environment (lingkungan). Lingkungan adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat di dalam ruang yang memengaruhi kehidupan kita. Lingkungan yang mendukung bagi wisata halal tentunya lingkungan yang membuat wisatawan merasa nyaman dengan fasilitas yang sudah disediakan. Lingkungan yang mendukung pariwisata syariah mencakup aspek fisik, sosial, dan spiritual yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan Muslim.

Lingkungan di tempat tujuan adalah aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh wisatawan. Sebagai konsumen destinasi wisata, wisatawan mengharapkan destinasi wisata yang aman dan nyaman untuk dinikmati. Oleh karena itu, pengelola destinasi wisata bertanggung jawab untuk menyediakan destinasi wisata yang memenuhi standar kebersihan, kenyamanan, keramahan, keamanan, dan kelestarian lingkungan.

Kebersihan dan kelestarian lingkungan

Pemenuhan standar-standar kebersihan dan kelestarian lingkungan akan menjamin kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali mengunjungi destinasi wisata kapalo banda taram.[43] Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara dengan bapak awal yang bertindak sebagai pengelola wisata kapalo banda taram mengatakan:[44]

“ Dari pihak kami sebagai pengelola tentunya kawasan wisata ini menampilkan pemandangan alam dengan lingkungan yang asri kemudian

[43] Dhiam Permana dan Lailatul Qadariyah, “Analisis Potensi Penerapan Konsep Pariwisata Halal pada Destinasi Desa Wisata Watu Kandang Kabupaten Trenggalek,” *FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance*, Vol. 09, No. 02, 2023.

[44] Wawancara dengan bapak Awal, 30 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

kami juga melakukan pembersihan terhadap semak semak yang tumbuh di sekitar lokasi demi menjaga kenyamanan wisatawan"

Dari hasi wawancara yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pengelola memiliki perhatian terhadap pelestarian lingkungan. Menampilkan pemandangan alam yang asri menjadi salah satu daya tarik utama kawasan wisata, yang menunjukkan bahwa pengelola memahami kebutuhan wisatawan akan pengalaman wisata berbasis alam. Dan Upaya pembersihan semak-semak di sekitar lokasi wisata mencerminkan perhatian terhadap kenyamanan wisatawan. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, bersih, dan bebas dari gangguan, yang dapat meningkatkan pengalaman pengunjung.

Berdasarkan penelitian di desa wisata kapalo banda taram yang penulis lakukan terlihat ada wisatawan yang merasa kurang nyaman dengan keadaan lingkungan. di lihat dari Perolehan hasil wawancara dengan ibu rosma sebagai wisatawan kapalo banda taram:[45]

"Dari yang saya lihat di wisata ini memang sudah bersih Cuma jika di lihat dari kondisi tempat parkir banyak tanaman yang tidak di bersihkan sehingga jika kendaraan parkir tanaman tersebut menjadi rusak."

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa masih ada Tanaman Tidak Terurus, Tanaman di area parkir yang tidak dibersihkan atau dikelola dengan baik dapat menjadi masalah. Selain merusak estetika, tanaman yang

[45] Wawancara dengan ibu rosma , 31 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

tumbuh liar di sekitar tempat parkir dapat menciptakan kesan kurang profesional bagi pengunjung. dan Kerusakan Tanaman, Ketika kendaraan parkir di area yang tidak terorganisir dengan baik, tanaman yang berada di lokasi tersebut cenderung rusak. Hal ini menunjukkan kurangnya tata kelola area parkir yang efisien.

Dalam konteks pariwisata Syariah, kebersihan dan keteraturan merupakan elemen penting. Area parkir yang terorganisir dengan baik tidak hanya mendukung prinsip kebersihan tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung. Dengan memperbaiki pengelolaan tempat parkir dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengalaman wisata secara keseluruhan, memperkuat citra kawasan wisata, dan mendukung keberlanjutan destinasi tersebut.

Kenyamanan dan keamanan

Kenyamanan dan keamanan adalah fondasi utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkesan. Pengelola perlu memastikan bahwa kedua aspek ini terpenuhi melalui perencanaan yang matang, pengelolaan yang efektif, dan perhatian pada kebutuhan wisatawan. Dengan demikian, destinasi wisata tidak hanya akan menarik lebih banyak pengunjung, tetapi juga mempertahankan reputasi yang baik di mata publik. Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara dengan

CamScanner

bapak awal yang bertindak sebagai pengelola wisata kapalo banda taram mengatakan:[46]

"Untuk segi keamanan dapat kami jamin karena tiap tiap jalan yang di lewati wisatawan sudah ada petugasnya"

Dari hasil wawancara yang di lakukan dengan kehadiran petugas di setiap jalan memberikan rasa aman kepada wisatawan karena mereka tahu bahwa ada seseorang yang siap membantu jika terjadi sesuatu. Ini sangat penting, terutama di destinasi wisata yang memiliki medan sulit atau jalur berisiko.

Penempatan petugas di setiap jalur adalah langkah yang baik untuk menjamin keamanan wisatawan. Namun, efektivitasnya tergantung pada jumlah, kompetensi, dan koordinasi antar petugas. Dengan meningkatkan pelatihan, infrastruktur, dan sistem pendukung, destinasi wisata dapat semakin menjamin keamanan dan memberikan pengalaman positif kepada pengunjung.

Kebersihan, kelestarian lingkungan, kenyamanan, dan keamanan adalah aspek mendasar yang harus dikelola secara terpadu oleh pengelola wisata. Dengan memperbaiki tata kelola lingkungan, meningkatkan fasilitas, serta memastikan keberadaan petugas yang terlatih, destinasi wisata Kapalo Banda Taram memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata dengan konsep syariah. Pemenuhan standar-standar ini tidak hanya

[46] Wawancara dengan bapak Awal, 30 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

akan meningkatkan kepuasan wisatawan tetapi juga mendorong mereka untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut, sekaligus memperkuat reputasi kawasan wisata secara berkelanjutan.

d. Service (layanan) merupakan kegiatan atau tindakan yang ditawarkan atau diberikan oleh satu pihak ke pihak lain yang bentuknya tidak berwujud dan tidak mencerminkan kepemilikan oleh pihak lain akan tetapi penilaiannya dengan kepuasan atau ketidakpuasan.[47] Layanan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menciptakan pengalaman unik. Kualitas layanan yang baik dapat menciptakan kepuasan bagi konsumen. Dalam konteks ini, layanan dapat mencakup berbagai aspek seperti penyediaan makanan halal, fasilitas untuk sholat, ketersediaan kamar mandi, dan absennya aktivitas yang dianggap non-halal.[48]

Penyediaan Makanan halal

Wisatawan muslim sangat memperhatikan kehalalan makanan dan minuman saat berlibur. Mereka mencari tempat makan yang jelas kehalalannya dan mudah ditemukan, yang memberikan kepastian bagi mereka. Maka wisatawan dapat yakin bahwa makanan dan minuman yang mereka konsumsi di desa wisata kaplo banda taram. Berdasarkan Informasi

[47] Elsa, F. D., & Hasanah, I. (2021). Analisis faktor-faktor dalam mengembangkan pariwisata halal di Banten. Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan , 22 (1), 13–22.

[48] Dhiam Permana dan Lailatul Qadariyah, "Analisis Potensi Penerapan Konsep Pariwisata Halal pada Destinasi Desa Wisata Watu Kandang Kabupaten Trenggalek," *FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance*, Vol. 09, No. 02, 2023

CamScanner

yang di peroleh dari hasil wawancara dengan bapak awal yang bertindak sebagai pengelola wisata kapalo banda taram mengatakan:[49]

"*Dari segi makanan dan minuman memang tidak ada lebel halal jika yang di jual makanan rumahan karena para umkm yang berjualan ini dari masyarakat sekitar yang tentunya insyaAllah terjamin halalnya"*

Dari hasil wawancara yang di lakukan bahwa pentingnya label halal dalam konteks makanan dan minuman. Label halal menjadi salah satu faktor penting bagi konsumen Muslim dalam memilih makanan. Namun, dalam kasus makanan rumahan yang dijual oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), label halal tidak selalu tersedia kemudian Penjual makanan rumahan yang berasal dari masyarakat sekitar dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam hal kehalalan produk yang mereka jual. Istilah "insyaAllah terjamin halalnya" menunjukkan bahwa penjual tersebut diharapkan memiliki integritas dan kesadaran akan pentingnya kehalalan dalam produk yang mereka tawarkan.

Dalam menciptakan makanan yang halal tentunya untuk bahan dan proses pembuatannya juga harus halal berdasarkan hasil wawancara dengan ibu neni sebagai UMKM yang ada di wisata kapalo banda taram mengatakan:[50]

"makanan ataupun minuman yang kami jual tentunya halal mengunakan bahan bahan yang baik juga"

[49] Wawancara dengan bapak Awal, 30 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

[50] Wawancara dengan ibu neni, 31 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

Dari hasil wawancara yang di lakukan menyatakan bahwa makanan dan minuman yang dijual adalah halal. Ini merupakan informasi yang sangat penting bagi konsumen Muslim, yang mengutamakan kehalalan dalam memilih makanan. Dengan menyatakan bahwa produk tersebut halal, penjual berusaha membangun kepercayaan di kalangan konsumen. Penekanan pada penggunaan "bahan-bahan yang baik" menunjukkan bahwa penjual tidak hanya memperhatikan aspek kehalalan, tetapi juga kualitas produk. Ini mencerminkan komitmen untuk menyediakan makanan dan minuman yang tidak hanya halal, tetapi juga sehat dan berkualitas tinggi. Hal ini dapat menarik konsumen yang peduli dengan kesehatan dan kualitas makanan.

Pandangan Wisatawan terhadap makanan halal sangat positif, dengan banyak yang melihatnya sebagai bagian penting dari pengalaman wisata mereka. Keberadaan makanan halal tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam hal kualitas, kebersihan, dan pengalaman kuliner yang beragam. di lihat dari Perolehan hasil wawancara dengan ibu Saidah sebagai wisatawan kapalo banda taram:[51]

"Menurut saya untuk segi makan dan minuman ya biasa saja sama seperti tempat tempat wisata lainnya banyak juga yang menjual olahan sendiri"

[51] Wawancara dengan ibu rosma , 31 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

Dari hasil wawancara yang di lakukan bersama wisatawan bahwa makanan dan minuman di tempat wisata tersebut tidak memiliki keunikan atau keistimewaan yang signifikan dibandingkan dengan tempat wisata lainnya. Ini menunjukkan bahwa penulis merasa bahwa tawaran kuliner di lokasi tersebut adalah hal yang umum dan tidak berbeda dari yang sudah ada. Dengan menyebutkan bahwa banyak yang "menjual olahan sendiri," Mungkin merujuk pada produk makanan yang dibuat secara lokal atau rumahan. Ini bisa berarti bahwa meskipun ada banyak pilihan, kualitas dan variasi mungkin tidak sebanding dengan harapan wisatawan yang mencari pengalaman kuliner yang lebih otentik atau unik.

Fasilitas untuk Sholat

Area pariwisata yang diminati oleh para wisatawan pada umumnya adalah area yang memiliki fasilitas fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan, karena wisata syariah secara khusus ada untuk wisatawan yang muslim, sehingga penyediaan fasilitas ibadah adalah suatu keharusan bagi penyedia tempat wisata syariah, mulai dari ketersediaan tempat shalat yang layak, MCK, ketersediaan tempat wudhu dan air yang bersih.[52] Berdasarkan Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara dengan bapak awal yang bertindak sebagai pengelola wisata kapalo banda taram mengatakan:[53]

[52] Damanhuri, D., & Rahman, M. A. (2018). Pengembangan pariwisata syariah di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pariwisata Islam, 10*(2), 45–60.

[53] Wawancara dengan bapak Awal, 30 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

“ Untuk tempat ibadah (mushola sudah memadai) karena banyak tersedia tempat ibadah di setiap titik keramaian”

Dari hasil wawancara yang pemulis lakukan menunjukkan bahwa terdapat banyak tempat ibadah, khususnya mushola, yang tersedia di lokasi-lokasi keramaian. Ini mencerminkan perhatian terhadap kebutuhan spiritual pengunjung, terutama bagi umat Muslim yang memerlukan tempat untuk beribadah saat berada di luar rumah. Dengan adanya mushola yang memadai di berbagai titik keramaian, wisatawan Muslim dapat merasa lebih nyaman dan tenang saat berkunjung. Ketersediaan tempat ibadah yang mudah diakses dapat meningkatkan pengalaman wisata secara keseluruhan, karena pengunjung tidak perlu khawatir mencari tempat untuk melaksanakan ibadah.

Tempat ibadah yang memadai dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan Muslim. Dengan menyediakan fasilitas yang mendukung ibadah, tempat wisata dapat menarik lebih banyak pengunjung dari komunitas Muslim, yang mungkin mencari destinasi yang ramah terhadap kebutuhan spiritual mereka. Berdasarkan yang peneliti lihat di lapangan salah satu wisatawan merasa kurang puas dengan fasilitas ibadah yang di sediakan di lihat dari Perolehan hasil wawancara dengan ibu Saidah sebagai wisatawan kapalo banda taram:[54]

[54] Wawancara dengan ibu rosma , 31 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

“ fasilitas yang disediakan memang sudah ada akan tetapi menurut saya kurang besar karna jika waktunya sholat saat wisatawan sangat padat itu tidak cukup”

Dari hasil wawancara yang di lakukan fasilitas untuk ibadah, seperti mushola, sudah ada. Namun, wisatawan merasa bahwa ukuran atau kapasitas fasilitas tersebut tidak memadai untuk menampung jumlah pengunjung, terutama saat waktu sholat. Penekanan pada "waktu sholat saat wisatawan sangat padat" menunjukkan bahwa ada momen tertentu di mana jumlah pengunjung meningkat, dan ini dapat menyebabkan kesulitan bagi mereka yang ingin melaksanakan ibadah. Ini mencerminkan tantangan dalam manajemen fasilitas ibadah di tempat wisata yang ramai.

Ketersediaan kamar mandi (Toilet)

Kamar mandi memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang menghabiskan waktu berlama-lama di lokasi wisata. Setelah beraktivitas, pengunjung memerlukan akses ke fasilitas sanitasi untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan pribadi. Kamar mandi yang bersih dan terawat membantu mencegah penyebaran penyakit. Fasilitas sanitasi yang memadai sangat penting untuk menjaga kesehatan pengunjung, terutama di tempat-tempat yang ramai. Berdasarkan Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara dengan bapak awal yang bertindak sebagai pengelola wisata kapalo banda taram mengatakan:[55]

[55] Wawancara dengan bapak Awal, 30 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

“ fasilitas wc sudah kami sediakan kebersihannyanjuga sudah pasti kami jaga kami setiap pagi selalu melakukan gotong royong untuk kebersihan lokasi wisata”

Dari hasil wawancara yang di lakukan dapat di lihat bahwa fasilitas toilet (WC) telah disediakan di lokasi wisata. Ini menunjukkan bahwa pengelola tempat wisata memahami pentingnya menyediakan fasilitas dasar untuk kenyamanan pengunjung. Penekanan pada kebersihan menunjukkan bahwa pengelola tempat wisata memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga standar kebersihan. Ini adalah faktor penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung, terutama di tempat-tempat umum yang sering dikunjungi.

Toilet terpisah penting untuk wisatawan syariah karena mencerminkan nilai-nilai privasi dan kesopanan dalam Islam. Fasilitas ini membantu memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, yang mengutamakan kenyamanan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah saat berwisata, Berdasarkan Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara dengan bapak awal yang bertindak sebagai pengelola wisata kapalo banda taram mengatakan:[56]

“ toilet yang kami sediakan tentunya sudah di pisahkan antar laki laki dan perempuan”

[56] Wawancara dengan bapak Awal, 30 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pengelola tempat wisata memperhatikan norma-norma sosial dan agama, terutama dalam konteks wisatawan Muslim. Pemisahan toilet antara laki-laki dan perempuan mencerminkan penghormatan terhadap prinsip kesopanan dan privasi yang dianut dalam banyak budaya, khususnya dalam Islam. Dengan menyediakan toilet terpisah, pengelola berusaha untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Wisatawan, terutama wanita, mungkin merasa lebih aman dan nyaman menggunakan fasilitas yang terpisah, yang dapat meningkatkan pengalaman mereka di lokasi wisata.

Dengan tersedianya kamar mandi dan toilet tentunya meningkan kenyamanan pada wisatawan di lihat dari penelitian yang penulis lakukan wisatawan merasa puas dengan toilet yang di sediakan.

Di lihat dari Perolehan hasil wawancara dengan ibu rosma sebagai wisatawan kapalo banda taram:[57]

“ Saya merasa puas denga toilet yang di sediakan menurut saya untuk fasilitas di kawasan wisata cukup terjaga”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa pengunjung merasa puas dengan fasilitas toilet yang disediakan. Kepuasan adalah indikator penting dalam pengalaman wisata, dan pernyataan ini mencerminkan bahwa pengelola telah memenuhi harapan pengunjung

[57] Wawancara dengan ibu rosma , 31 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

dalam hal kebersihan dan kenyamanan toilet. Toilet yang bersih dan terawat berkontribusi pada pengalaman wisata yang lebih baik. Pengunjung yang merasa nyaman dan tidak khawatir tentang kebersihan fasilitas cenderung lebih menikmati waktu mereka di lokasi wisata, yang dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk kembali di masa depan.

Aktivitas para wisatawan

Dalam pandangan Islam, aktivitas wisata memiliki anjuran untuk mengajak wisatawan kepada hal-hal yang diperintahkan Allah SWT dan juga menyampaikan ajaran Islam yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW kepada seluruh umat manusia. Salah satu aktivitas yang harusnya tidak di lakukan oleh para wisatawan yaitu Kegiatan yang mengandung unsur maksiat, aktivitas yang melibatkan perbuatan maksiat, seperti perjudian, prostitusi, atau penggunaan narkoba, dilarang dalam Islam.

Tempat wisata identik dengan kunjungan orang orang yang kita sabagai orang yang tidak kenal tidak tau apa hubungan mereka yang datang ke lokasi wisata ada laki laki dan perempuannya. Tentu dalam mamberantas hal ini perlunya peran pengelola desa wisata kapalo banda taram, Berdasarkan Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara dengan bapak awal yang bertindak sebagai pengelola wisata kapalo banda taram mengatakan:[58]

[58] Wawancara dengan bapak Awal, 30 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

"Kami sebagai pengelola tidak ada laranngan jika ada pasangan yang berkunjung ke lokasi wisata ini tetapi tentunya kami sebagai pengelola juga memperhatikan gerak gerik seseorang jika mengarah ke arah yang berbuat maksiat"

Dari hasil wawancara yang di lakukan bahwa Pengelola menunjukkan sikap terbuka terhadap pasangan yang berkunjung, yang mencerminkan inklusivitas. Ini bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati waktu bersama pasangan mereka. Dengan menyatakan bahwa tidak ada larangan, pengelola memberikan kesan bahwa mereka menghargai kebebasan individu dalam berwisata, selama tidak melanggar norma yang ada.

pengelola memiliki tanggung jawab untuk memantau perilaku pengunjung. Ini penting untuk menjaga suasana yang sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh pengelola, terutama jika lokasi wisata tersebut mengusung konsep syariah. Dengan memperhatikan gerak-gerik pengunjung, pengelola berusaha mencegah perilaku yang dianggap maksiat. Ini menunjukkan komitmen mereka untuk menjaga lingkungan yang aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Cara berpakaian tentunya juga menjadi poin penting dalam mencegah terjadinya hal hal yang mengundang kejahatan[59], Berpakaian dengan bijak saat berwisata tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap

[59] Smith, R., & Johnson, M. (2021). *Clothing and Crime Prevention: An Analysis of Behavioral Impact*. Journal of Safety Studies, 34(2), 45-60.

CamScanner

budaya dan norma setempat, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan pengalaman selama perjalanan, Berdasarkan Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara dengan bapak awal yang bertindak sebagai pengelola wisata kapalo banda taram mengatakan:[60]

"Secara tertulis sudah ada juga peraturan mengenai cara berpakaian wisatawan kemudian juga kami menyampaikan secara lisan"

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa Menyediakan peraturan tertulis mengenai cara berpakaian menunjukkan bahwa pengelola memiliki kebijakan yang jelas dan formal. Ini penting untuk memberikan panduan yang dapat diakses oleh semua pengunjung. Dengan adanya peraturan tertulis, pengelola menunjukkan transparansi dalam pengelolaan lokasi wisata. Wisatawan dapat memahami apa yang diharapkan dari mereka sebelum mengunjungi.

Penerapan prinsip prinsip pariwisata syariah Menurut Henderson dan Battour:

1. Penerapan Prinsip-Prinsip Kepariwisataan Berbasis Syariah

Kepariwisataan berbasis syariah di Desa Wisata Kapalo Banda Taram diimplementasikan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek layanan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Henderson dan Battour, penerapan prinsip-prinsip ini mencakup:

[60] Wawancara dengan bapak Awal, 30 Desember 2024 di Desa wisata kapalo banda taram.

CamScanner

- Penyediaan Makanan Halal: Makanan yang disajikan di desa wisata ini harus memenuhi kriteria halal. Meskipun beberapa produk makanan dari UMKM tidak memiliki label halal resmi, pengelola memastikan bahwa makanan yang disajikan berasal dari sumber yang terpercaya dan memenuhi standar kehalalan. Hal ini penting untuk memberikan rasa aman bagi wisatawan Muslim.
- Larangan Minuman Keras dan Produk Haram: Di Desa Wisata Kapalo Banda Taram, tidak ada penyajian minuman keras atau produk dari babi. Pengelola berkomitmen untuk menjaga lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- Hiburan yang Sesuai dengan Nilai-Nilai Islam: Aktivitas hiburan yang ditawarkan di desa wisata ini tidak melibatkan diskotik atau hiburan malam yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagai gantinya, fokus diberikan pada kegiatan yang mendidik dan menghibur, seperti pertunjukan seni budaya Islam.

2. Fasilitas Ibadah

Keberadaan tempat ibadah, seperti masjid atau mushola, menjadi bagian penting dalam kepariwisataan berbasis syariah. Di Kapalo Banda Taram, mushola telah disediakan di beberapa titik strategis untuk memudahkan wisatawan Muslim melaksanakan ibadah. Area ibadah ini juga dipisahkan berdasarkan gender untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

CamScanner

3. Sanitasi dan Kebersihan

Aspek sanitasi dan kebersihan sangat diperhatikan dalam pengelolaan desa wisata. Toilet yang disediakan tidak menghadap kiblat, sesuai dengan ajaran Islam, dan dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Pengelola melakukan upaya rutin untuk menjaga kebersihan fasilitas, yang merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan.

4. Sistem Keuangan Syariah

Pengelolaan dana dalam industri pariwisata di Kapalo Banda Taram mengikuti prinsip-prinsip keuangan syariah, bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Hal ini menciptakan kepercayaan di kalangan wisatawan Muslim dan memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

5. Akomodasi dan Transportasi

Tempat penginapan di desa wisata ini, seperti guest house, menerapkan kebijakan yang tidak menerima tamu yang bukan mahram, terutama pasangan yang belum menikah. Ini bertujuan untuk menjaga nilai-nilai kesucian dalam interaksi sosial. Selain itu, transportasi yang disediakan juga memperhatikan pemisahan area berdasarkan gender, baik untuk perjalanan darat maupun laut.

6. Atraksi Wisata

Atraksi wisata di Kapalo Banda Taram mencakup warisan budaya Islam, museum, dan seni islami. Pemandu wisata yang kompeten dan memahami prinsip-prinsip Islam berperan penting dalam memberikan pengalaman yang sesuai bagi wisatawan. Produk-produk ini tidak hanya menarik bagi wisatawan

CamScanner

Muslim, tetapi juga bagi non-Muslim yang ingin mengenal lebih dalam tentang peradaban Islam.

7. Komunikasi dan Informasi

Pengelola desa wisata telah menerapkan komunikasi yang islami dalam penyampaian informasi dan pelayanan. Ini mencerminkan kesantunan dan keramahan yang diajarkan dalam Islam. Informasi yang akurat dan transparan mengenai fasilitas, paket wisata, dan aturan yang berlaku sangat penting untuk meningkatkan kepuasan wisatawan.

8. Potensi Pertumbuhan

Dengan semakin berkembangnya tren wisata halal di berbagai negara, kepariwisataan berbasis syariah di Desa Wisata Kapalo Banda Taram memiliki potensi besar untuk terus tumbuh. Pengembangan yang berkelanjutan dan penyesuaian terhadap kebutuhan wisatawan Muslim dapat menjadikan desa ini sebagai alternatif utama bagi mereka yang ingin menikmati perjalanan yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Penerapan kepariwisataan berbasis syariah di Desa Wisata Kapalo Banda Taram menunjukkan komitmen yang kuat untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas dan komunikasi, pengelola telah melakukan upaya yang baik dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan sesuai dengan syariah. Dengan perbaikan berkelanjutan, desa wisata ini dapat menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan Muslim dan non-Muslim, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

CamScanner

Analisis penerapan konsep pariwisata syariah di Desa Wisata Kapalo Banda Taram berdasarkan konsep pariwisata syariah menurut Dr. Unggul Priyadi:

Penerapan konsep pariwisata syariah di Desa Wisata Kapalo Banda Taram dapat dianalisis melalui tiga aspek utama yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis syariah, yaitu: (a) menciptakan kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi inklusif, (b) mengembangkan komunitas yang hidup, seimbang, dan berdaya tahan, dan (c) menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi penduduk lokal serta memberi kontribusi yang lebih baik pada sektor wisata.

1. Menciptakan Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Pariwisata syariah di Kapalo Banda Taram berpotensi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Dengan adanya pengelolaan yang baik, sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menyediakan produk dan layanan halal. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusivitas, di mana semua anggota masyarakat dapat berpartisipasi dalam ekonomi lokal.

Dari hasil wawancara dengan pengelola, terlihat bahwa pengembangan pariwisata syariah tidak hanya berfokus pada aspek religius, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya wisatawan yang datang, masyarakat dapat menjual produk lokal, seperti makanan dan kerajinan tangan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka.

CamScanner

2. Mengembangkan Komunitas yang Hidup, Seimbang, dan Berdaya Tahan

Penerapan pariwisata syariah di Kapalo Banda Taram juga berkontribusi pada pengembangan komunitas yang hidup dan seimbang. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, seperti tempat ibadah dan aksesibilitas yang baik, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari pariwisata.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola wisata memperhatikan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti ketersediaan mushola dan akses jalan yang baik. Hal ini menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung interaksi sosial antara wisatawan dan penduduk lokal. Dengan demikian, pariwisata syariah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dalam komunitas.

3. Menciptakan Kehidupan yang Lebih Baik bagi Penduduk Lokal

Penerapan konsep pariwisata syariah di Kapalo Banda Taram berfokus pada peningkatan kualitas hidup penduduk lokal. Dengan adanya pariwisata yang berbasis syariah, masyarakat dapat menikmati manfaat dari peningkatan infrastruktur, seperti jalan yang baik dan fasilitas umum yang memadai.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa pengelola berkomitmen untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, yang merupakan aspek penting dalam pariwisata syariah. Dengan menjaga lingkungan yang bersih dan aman, masyarakat dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, keberadaan fasilitas seperti toilet yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan menunjukkan perhatian terhadap norma-norma sosial dan agama, yang dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan.

CamScanner

Dalam penerapan konsep pariwisata syariah, Penilaian IMTI dilakukan oleh Crescent Rating-Mastercard yang bekerjasama dengan Indonesia melalui empat indikator utama yang telah ditetapkan oleh GMTI yakni Akses (Acces), Komunikasi (Communication), Lingkungan (Environment), Layanan (Services).[61]

1. Aksesibilitas: Penelitian ini berhasil mengidentifikasi pentingnya infrastruktur yang baik untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Meskipun ada tantangan seperti kemacetan pada hari-hari besar, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola telah melakukan upaya yang baik dalam menjaga kondisi jalan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa wisatawan dapat mencapai lokasi dengan mudah dan nyaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra destinasi sebagai tujuan wisata syariah.
2. Komunikasi: Penekanan pada pentingnya komunikasi yang efektif dalam memberikan informasi yang akurat kepada wisatawan sangat relevan. Meskipun pengelola telah menggunakan berbagai saluran komunikasi, tantangan dalam memenuhi ekspektasi wisatawan menunjukkan perlunya peningkatan dalam penyampaian informasi, terutama pada saat-saat puncak kunjungan. Ini adalah area yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kepuasan wisatawan.
3. Lingkungan: Penelitian ini menyoroti pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif.

[61] Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 275-296.

CamScanner

Meskipun pengelola menunjukkan perhatian terhadap kebersihan, umpan balik dari wisatawan tentang area parkir yang kurang terawat menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Pengelolaan lingkungan yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah.

4. Layanan: Aspek layanan, termasuk penyediaan makanan halal dan fasilitas ibadah, merupakan elemen kunci dalam pariwisata syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menyediakan makanan halal dan fasilitas ibadah, masih ada tantangan dalam memenuhi harapan wisatawan, terutama dalam hal kapasitas fasilitas ibadah. Ini menunjukkan perlunya pengelola untuk terus beradaptasi dan meningkatkan layanan agar sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan konsep pariwisata syariah di Desa Wisata Kapalo Banda Taram. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang ada, pengelola dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memperkuat posisi destinasi dalam pasar pariwisata halal global. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pengelola, masyarakat, dan wisatawan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

CamScanner

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Penerapan kepariwisataan berbasis syariah di Desa Wisata Kapalo Banda Taram menunjukkan komitmen yang kuat untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas dan komunikasi, pengelola telah melakukan upaya yang baik dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan sesuai dengan syariah. Dengan perbaikan berkelanjutan, desa wisata ini dapat menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan Muslim dan non-Muslim, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan penilaian Indonesia melalui empat indikator utama yang telah ditetapkan oleh GMTI Dengan mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang ada, pengelola dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memperkuat posisi destinasi dalam pasar pariwisata halal global. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pengelola, masyarakat, dan wisatawan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai syariah

CamScanner

B. saran

Berdasarkan simpulan yang didapat dari hasil peneltian ini, maka saran yang dapat disampaikan, yaitu

Bagi pengelola wisata kapalo banda taram evaluasi terhadap destinasi pariwisata, Seperti Kapalo Banda Taram, menyoroti empat elemen utama: aksesibilitas yang umumnya baik meski masih perlu perbaikan dalam mengatasi kemacetan; komunikasi yang efektif melalui media digital namun membutuhkan pembaruan informasi yang konsisten; lingkungan yang menekankan kebersihan dan keberlanjutan, meski pengelolaan masih perlu ditingkatkan; serta layanan yang mencakup penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah, dan kebersihan, dengan ruang untuk pengembangan kapasitas. Dengan pengelolaan yang tepat, Kapalo Banda Taram memiliki potensi menjadi destinasi unggulan pariwisata syariah global.

CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Antara, M., & Sukma Arida, I. N. (2015). *Panduan pengelolaan desa wisata berbasis lokal* (p. 7). Denpasar: Pustaka Larasan.

Arima, D., et al. (2023). Analisis penerapan destinasi wisata syariah sesuai Fatwa DSN MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016 tentang pariwisata syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32610-32618.

Baalbaki, R. (1995). *Al Mawrid A Modern Arabic English Dictionary* (pp. 569, 652). Beirut: Dar al Ilm Almalayin.

Baalbaki, R. (1995). *Al Mawrid A Modern Arabic English Dictionary* (pp. 569, 652). Beirut: Dar al Ilm Almalayin.

Badudu, J., & Zain, S. M. (2010). *Efektivitas Bahasa Indonesia* (p. 1487). Jakarta: Balai Pustaka.

Battour, M., Ismail, M. N., & Battor, M. (2010). Toward a halal tourism market. *Tourism Analysis*, 15(4), 461-470.

Damanhuri, D., & Rahman, M. A. (2018). Pengembangan pariwisata syariah di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pariwisata Islam*, 10(2), 45–60.

Deki, J. (2015). Peran pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi pariwisata air terjun Berawan di Kabupaten Bengkayang. *Governance, Jurnal S1 Ilmu Pengetahuan*, 13.

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota.

Echols, J. M., & Shadily, H. (2010). *Kamus Indonesia-Inggris* (p. 156). Jakarta: PT. Gramedia.

CamScanner

Elsa, F. D., & Hasanah, I. (2021). Analisis faktor-faktor dalam mengembangkan pariwisata halal di Banten. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 22(1), 13–22.

Erita, Y. (2011). Pengembangan potensi objek wisata Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pelangi*, 4(1), 63.

Febrina, L., & Novianti, H. (2023). Cerita makam Syekh Ibrahim Mufti di Jorong Parak Baru Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota (Suatu tinjauan folklor). *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 6(1), 68.

Henderson, J. C. (2016). Halal food, certification, and halal tourism: Insight from Malaysia and Singapore. *Tourism Management Perspective*, 19, 160-164.

Hendriani, R., et al. (2021). Pengelolaan media promosi berbasis digital pada objek wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kecamatan Harau. *Payakumbuh: Politeknik Pertanian*, 1.

Hidayah, N. (2019). *Pemasaran destinasi pariwisata*. Alfabeta.

Islam, A., & Karkkainen, S. (2013). Islamic tourism as a prosperous phenomenon in Lapland. *Rovaniemi University of Applied Sciences*, 17.

Jaelani, A. (2017). Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.2899864

Jauhar, A. A. H. (2013). *Maqasid Syariah Fii Al-Islam (Maqasid Syariah)* (p. xiii). Jakarta: Amzah.

CamScanner

Kemenpar. (2012, December 20). Kemenparekraf promosi Indonesia sebagai destinasi pariwisata syariah dunia. Retrieved June 2018, from http://www.kemenpar.go.id.

Khadijah, A. (2022). Penerapan pariwisata syariah melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek pariwisata syariah (halal tourism): Sebuah tantangan di era revolusi industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 275-296.

Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pepy, A. (2016). Penerapan pariwisata syariah pada Nagari Pariangan Sumatera Barat menurut DSN-MUI NO. 108 Tahun 2016. *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia*.

Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., Negara, I. K., & Septiani, E. (2018). Persepsi dan sikap masyarakat terhadap rencana dikembangkannya wisata syariah (halal tourism) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 39-57.

Permana, D., & Qadariyah, L. (2023). Analisis potensi penerapan konsep pariwisata halal pada destinasi desa wisata Watu Kandang Kabupaten Trenggalek. *Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 9(2).

CamScanner

Priyadi, U. (2016). *Pariwisata syariah: Prospek dan perkembangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Priyadi, U. (2016). *Pariwisata syariah: Prospek dan perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Q.S. Al-Mulk: 15.

Smith, R., & Johnson, M. (2021). Clothing and crime prevention: An analysis of behavioral impact. *Journal of Safety Studies*, 34(2), 45-60.

Sofyan, R. (2012). *Prospek bisnis pariwisata syariah*. Republika.

Suyatman, U., Ruminda, & Yatmikasari, I. (2019). Pengembangan Muslim Friendly Tourism dalam konsep pariwisata di Pulau Dewata. *Penelitian Terapan Pengembangan Nasional,* Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

CamScanner

LAMPIRAN

A. SK PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 496.2/Un.26.3/HK.00.5/12/2023

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program S1 Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Vero Holidin Napiha** NIM. **3520078** tanggal 22 Desember 2023;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135).
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Penerapan Konsep Community Based Tourism Menurut Perspektif Pariwisata Syariah (Studi Kasus Desa Wisata Kapalo Banda Taram, Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Zuwardi, SEI, MA**
NIP	:	198407232015031003
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata /III/c/Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 22 Desember 2023

DESSI EKA PUTERI

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

CamScanner

B. SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-3257/Un.26.3/PP.07/11/2024 28 November 2024
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan/Pengelola Desa Wisata Kapalo Banda Taram
Nagari Taram Kec. Harau Kab. Lima Puluh Kota

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Vero Holidin Napiha**
NIM	: 3520078
Semester	: IX (Sermbilan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Pariwisata Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Analisi Penerapan Konsep Community Based Tourism Menurut Perspektif Pariwisata Syariah (Studi Kasus Desa Wisata Kapalo Banda Taram, Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota "***
Lokasi Penelitian	: Desa Wisata Kapalo Banda Taram Nagari Taram Kec. Harau Kab. Lima Puluh Kota
Waktu	: 28 November s.d 28 Desember 2024

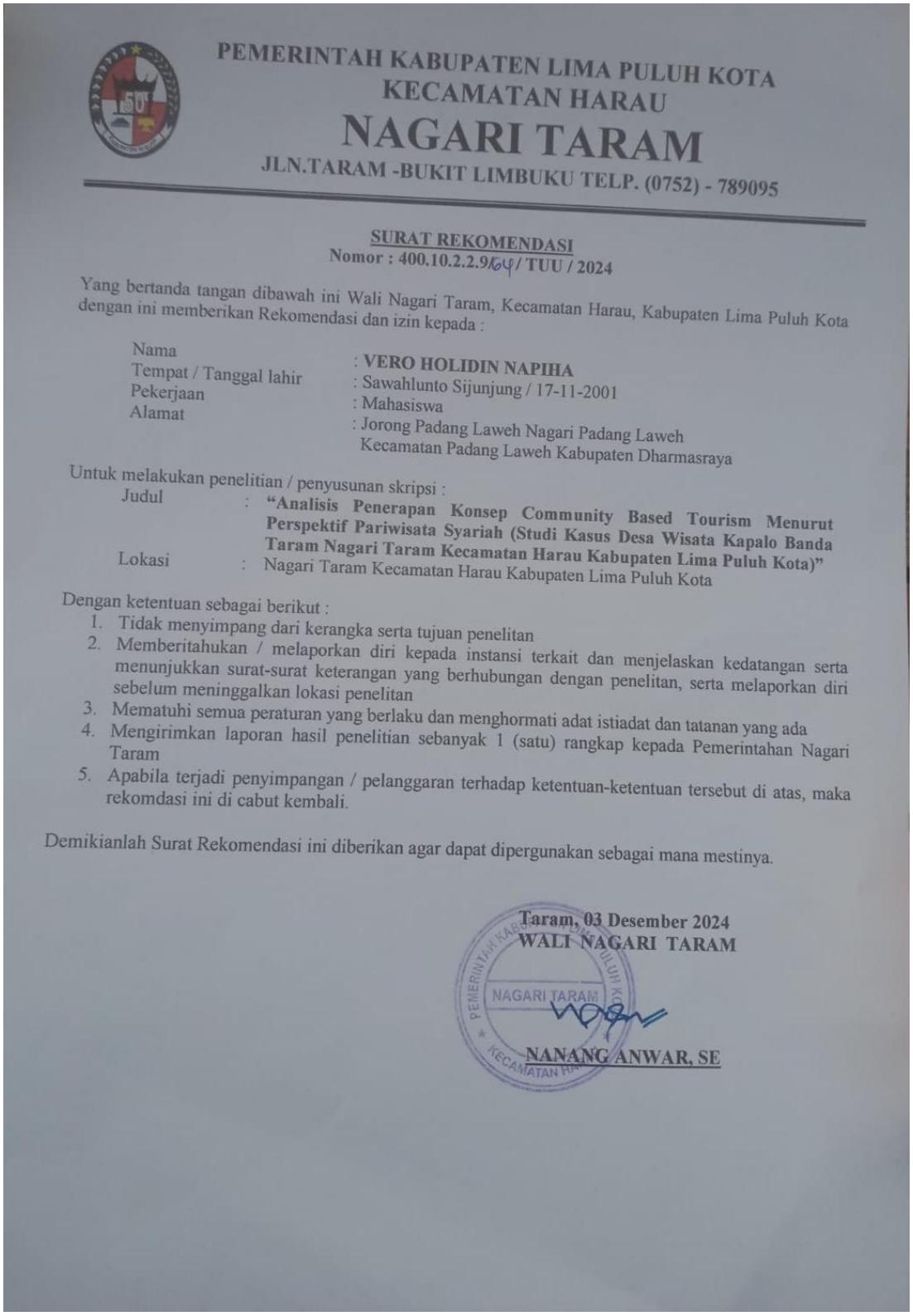
Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

CamScanner

C. SURAT BALASAN



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
KECAMATAN HARAU
NAGARI TARAM
JLN.TARAM -BUKIT LIMBUKU TELP. (0752) - 789095

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 400.10.2.2.9/64/ TUU / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan ini memberikan Rekomendasi dan izin kepada :

Nama	: **VERO HOLIDIN NAPIHA**
Tempat / Tanggal lahir	: Sawahlunto Sijunjung / 17-11-2001
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jorong Padang Laweh Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya

Untuk melakukan penelitian / penyusunan skripsi :

Judul	:	**"Analisis Penerapan Konsep Community Based Tourism Menurut Perspektif Pariwisata Syariah (Studi Kasus Desa Wisata Kapalo Banda Taram Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota)"**
Lokasi	:	Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitan
2. Memberitahukan / melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangan serta menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitan, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan lokasi penelitan
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Pemerintahan Nagari Taram
5. Apabila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka rekomdasi ini di cabut kembali.

Demikianlah Surat Rekomendasi ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Taram, 03 Desember 2024
WALI NAGARI TARAM

NAGARI TARAM

NANANG ANWAR, SE

CamScanner

D. Dokumentasi





CamScanner





CamScanner

E. PEDOMAN WAWANCARA

PENGELOLA

Aksesibilitas:

1. Bagaimana kondisi akses menuju kawasan wisata ini?
2. Apa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas menuju Desa Wisata Kapalo Banda Taram?

Komunikasi:

1. Bagaimana cara Anda memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada wisatawan selalu akurat?
2. Apakah dalam menyampaikan informasi menggunakan media internet atau lainnya?

Lingkungan:

1. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di desa wisata ini?
2. Apakah lokasi wisata ini aman dari tindak tindak kejahatan?

Layanan:

1. Bagaimana pengelola mengatur layanan makanan dan minuman agar sesuai dengan standar halal?
2. Apa upaya yang dilakukan untuk memastikan ketersediaan fasilitas ibadah yang layak bagi wisatawan Muslim?
3. Bagaimana pengelolaan fasilitas umum seperti toilet dan tempat makan agar sesuai dengan standar pariwisata?
4. Apakah toilet antara perempuan dan laki laki di pisah?
5. Apakah ada larangan bagi pasangan yang bukan muhrim berdua duaan di tempat ini?
6. Apakah ada aturan cara berpakaian terhadap para wisatawan?

CamScanner

WISATAWAN

1. Apakah anda merasa nyaman dengan akses menuju wisata?
2. Bagaimana Anda mengetahui tentang desa wisata ini?
3. Apakah Anda merasa nyaman dengan aturan dan kebijakan yang diterapkan di desa wisata ini?
4. Bagaimana pengalaman Anda terhadap fasilitas ibadah di sini?
5. Apakah makanan dan minuman yang disediakan sesuai dengan standar halal?
6. Apakah menurut Anda fasilitas yang disediakan sudah mencerminkan nilai-nilai Islam?

UMKM

1. Bagaimana Anda memastikan bahwa produk yang Anda jual memenuhi standar halal?
2. Apa harapan Anda untuk peningkatan fasilitas dan dukungan bagi UMKM di kawasan wisata ini?

CamScanner